

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI TARI DI KELAS X SMA
NEGERI 1 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1) Pada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



Oleh:

BELLA PUSPITA EFENDI

NPM. 136711257

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI TARI KELAS X DISMA NEGERI 1
PEKANBARU TAHUN AJARAN 2019/2020

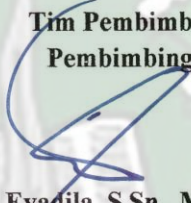
Dipersiapkan Oleh :

Nama : **Bella Puspita Efendi**


NPM : **136711257**

Program Studi : **Pendidikan Sendratasik**

Tim Pembimbing
Pembimbing


Evadila, S.Sn., M.Sn.
NIDN: 1024067801


Mengetahui
Ketua Program Studi


Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN: 1001068101

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



Wakil Dekan Bidang Akademik


Lity Hastuti, M.Pd
NIP.195911091987032002
NIDN.0011095901

SKRIPSI

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Kelas X Di SMA Negeri 1 Pekanbaru Tahun
Ajaran 2019/2020

Nama : Bella Puspita Efendi

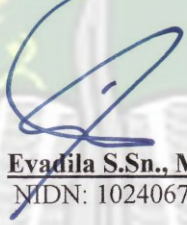
NPM : 136711257

Program Study : Pendidikan Sendratasik

Telah Dipertahankan Didepan Penguji

Pada Tanggal 19 Agustus 2020

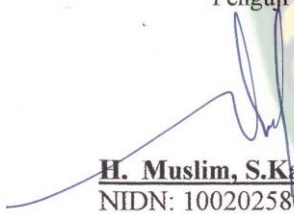
PEMBIMBING :


Evadila S.Sn., M.Sn

NIDN: 1024067801

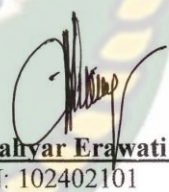
Susunan Tim Penguji:

Penguji 1


H. Muslim, S.Kar., M.Sn

NIDN: 1002025801

Penguji 2


Hj. Yahyar Erawati S.Kar., M.Sn

NIDN: 102402101

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan
Universitas Islam Riau



Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Azzahra City Hastuti, M.Pd

NIP.195911091987032002

NIDN.0011095901



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK

F.A.3.07

1 Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

FORMULIR PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bella puspita efendi
 NPM : 136711257
 Tempat/Tgl. Lahir : Pengauhan, 29 Juni 1995
 Alamat : M.Boya Pengauhan Karilang
 No. Telp./HP : 082284950832

Bermaksud mengajukan judul skripsi sebagai berikut:

Judul I : 4 Metode Paikom melalui pemanfaatan sarana untuk meningkatkan kreativitas pembelajaran seni tari di SMA 1 Pekanbaru ✓
 Judul II : _____
 Judul III : _____

Menyetujui,
 Ketua Program Studi Sendratasik

Pekanbaru, 20 September 2019
 Mahasiswa yang mengajukan,

Nama dan ttd
 (Dr. Sri Amnah, M.Si)
 NIDN 0007107005

Nama dan ttd
 Bella puspita efendi

Usulan Pembimbing:
 Pembimbing : Evadila, M.Si

(Ditentukan oleh Kaprodi)

Catatan apabila judul belum disetujui:

Pertimbangan Utama Ka. Prodi dalam menetapkan Pembimbing:

1. Judul ini merupakan penelitian Payung (Kolaboratif) dengan dosen yang bersangkutan
2. Kepakaran Dosen sesuai Rumpun Ilmu
3. Pemerataan Distribusi Pembimbing

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bella Puspita Efendi
NPM : 136711257
Tempat, tanggal Lahir : Pengalihan, 04 juni 1995
Agama : Islam
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Dikelas X SMA
Negeri 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020

Saya mengaku bahwasanya skripsi/ karya ilmiah ini merupakan hasil kerja saya sendiri, kecuali kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya siap bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi/ karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Agustus 2020


Bella Puspita Efendi
136711257

ABSTRAK

Bella Puspita Efendi. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Di SMA Negeri 1 Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran seni tari kelas X di SMAN 1 Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang di ambil ada 3 yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian sebanyak 37 orang yaitu 1 guru seni budaya dan 36 siswa kelas X IPS 3. Teori yang digunakan adalah Bambang Suhendro (2006:27) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran seni tari guru harus melaksanakan tiga tahapan/kegiatan yaitu kegiatan kreatif, kegiatan reproduktif dan kegiatan apresiatif. Hasil penelitian menunjukkan guru melaksanakan pembelajaran seni tari di kelas X sesuai dengan perangkat pembelajaran dan kurikulum yang digunakan guru adalah Kurikulum 13. Sedangkan hasil belajar siswa dapat dilihat bahwa setiap siswa yang nilainya telah mencapai KKM.

Kata Kunci : Pembelajaran, Seni Budaya (Seni Tari), SMAN 1 Pekanbaru

ABSTRACT

Bella Puspita Efendi. 2020. Implementation of Learning Dance at SMA Negeri 1 Pekanbaru

This study aims to describe the implementation of learning the art of dance in class X at SMAN 1 Pekanbaru. The method used in this research is descriptive analysis method with a qualitative approach. There are 3 data collection techniques taken, namely observation, interviews and documentation. The research subjects were 37 people, namely 1 cultural arts teacher and 36 students of class X IPS 3. The theory used was Bambang Suhendro (2006: 27) which states that in learning dance the teacher must carry out three stages / activities, namely creative activities, reproductive activities and appreciative activities. The results showed that the teacher carried out the learning of dance in class X according to the learning tools and the curriculum used by the teacher was Curriculum 13. While the student learning outcomes could be seen that every student whose score had reached the KKM.

Keywords: Learning, Cultural Arts (Dance), SMAN 1 Pekanbaru

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahamat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir dengan judul “BUSANA KEBESARAN BAJU KURUNG CEKAK MUSANG DI ISTANA SIAK KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Islam Riau.

Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang selalu membantu perjuangan beliau dalam menegakkan agama Islam di muka bumi ini.

Dalam penyusunan tugas akhir ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spirituil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pemikiran dalam perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd, Selaku Wakil Dekan Bidang Akademis dan Ketua Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi izin penelitian dan

- memberikan dorongan supaya lebih cepat dalam menyelesaikan tugas akhir.
3. Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi izin dalam pelaksanaan kegiatan perkuliahan dan izin dalam melaksanakan tugas akhir.
 4. Drs. Daharis, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi pengarahan dan motivasi kepada penulis dalam mengerjakan tugas akhir dan dalam perkuliahan.
 5. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn, Selaku Ketua Program Studi Sndratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
 6. Muslim, S.Kar., M.Sn selaku Dosen Pembimbing dalam mengerjakan tugas akhir, yang telah senantiasa membimbing penulis dan memberikan wawasan untuk mengerjakan tugas akhir ini. Serta memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
 7. Seluruh jajaran Dosen Program Studi Sndratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang mana telah memberikan ilmu dan pemikiran selama perkuliahan.
 8. Terima kasih untuk keluarga besar yang telah memberikan dan memfasilitasi penulis dalam mengerjakan tugas akhir dan perkuliahan

selama ini. Terima kasih juga untuk sahabat dan teman karib penulis yang senantiasa memberikan gagasan untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

9. Kepada pihak terkait yang membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, di mana penulis tidak dapat menyebutkan namanya satu persatu.

Untuk mereka semua semoga Allah SWT memberikan ganjaran berupa nikmat dan rahmat baik di dunia maupun di akhirat nantinya. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini dan jauh dari kesempurnaan, maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan selanjutnya. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi pembaca dan memberikan dampak positif.

Pekanbaru, 13 Agustus 2020

Penulis,

Bella Puspita Efendi

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	12
1.3 Pembatasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Konsep Pelaksanaan Pembelajaran	14
2.1.1 Tujuan Pembelajaran	15
2.1.2 Metode Pembelajaran	16
2.1.3 Materi Pengajaran	17
2.1.4 Guru	17
2.1.5 Peserta Didik	18
2.1.6 Evaluasi	18
2.1.7 Proses Pembelajaran	19
2.1.8 Media Pembelajaran	24
2.1.9 Hasil Belajar dan Pembelajaran	26
2.1.10 Teori Pembelajaran Daring Ditengah Pandemi	30
2.2 Teori Pelaksanaan Pembelajaran	33
2.3 Teori Unsur-Unsur / Elemen Pembelajaran	35
2.3.1 Kurikulum	36
2.3.2 Silabus	37
2.3.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	38
2.3.4 Metode	39
2.3.5 Sarana Prasarana	39
2.4 Sumber Pembelajaran	40
2.5 Seni Tari	47
2.6 Kajian Relavan	41

BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Metode Penelitian	43
3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian	44
3.3 Subjek Penelitian.....	45
3.4 Jenis Dan Sumber Data	46
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.5.1 Teknik Observasi	47
3.5.2 Teknik Wawancara	48
3.5.3 Teknik Dokumentasi.....	49
3.6 Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	53
4.1 Temuan Umum	53
4.1.1 Sejarah Singkat SMAN 1 Pekanbaru	53
4.1.2 Identitas SMAN 1 Pekanbaru	45
4.1.3 Visi Dan Misi SMAN 1 Pekanbaru	56
4.1.4 Sarana Dan Prasarana SMAN 1 Pekanbaru	58
4.1.5 Sumber Daya Manusia di SMAN 1 Pekanbaru	59
4.2 Temuan Khusus.....	62
4.2.1 Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) di Kelas X SMAN 1 Pekanbaru.....	62
4.2.2 Identitas SMAN 1 Pekanbaru	45
4.2.3 Visi Dan Misi SMAN 1 Pekanbaru.....	56
4.2.4 Sarana Dan Prasarana SMAN 1 Pekanbaru	58
4.2.5 Sumber Daya Manusia di SMAN 1 Pekanbaru	59
4.3 Evaluasi Hasi Belajar	96
BAB V PENUTUP	100
5.1 Kesimpulan	100
5.2 Hambatan	102
5.2 Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

			Halaman
Tabel	4.1	Sarana dan Prasarana.....	59
Tabel	4.2	Daftar Nama Guru SMAN 1 Pekanbaru	60
Tabel	4.3	Daftar Nilai Seni Tari Siswa	83
Tabel	4.4	Daftar Nilai Seni Tari Siswa	87
Tabel	4.5	Daftar Nilai Praktek Seni Tari	46
Tabel	4.6	Daftar Nilai Evaluasi Hasil Akhir	98



DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Proses Pembelajaran Tari Di SMAN 1 Pekanbaru.....



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Tabel Penelitian
Lampiran	2	Gambar-Gambar Foto Proses Pembelajaran Tari DI SMAN 1 Pekanbaru



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran, pada intinya bertumpu pada suatu persoalan, yaitu bagaimana guru memberikan pembelajaran yang memungkinkan bagi siswa terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru memotivasi tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pembelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

Pembelajaran seni tari untuk siswa Sekolah Menengah Atas terutama di SMA Negeri 1 Pekanbaru merupakan bagian dari mata pelajaran seni budaya yang sudah mengacu pada Kurikulum 2013 (K13). Kurikulum 2013 adalah dirancang dengan tujuan untuk mampu mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan juga afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum adalah instrumen pendidikan untuk dapat membawa insan Indonesia agar memiliki

kompetensi sikap, pengetahuan, dan juga keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

Berdasarkan penjelasan di atas maka perlu dibuat buku pedoman yang dapat membantu mengimplementasikan kurikulum 2013. Buku Pedoman ini disiapkan untuk dapat digunakan para guru, kepala dinas, kepala sekolah, dan stakeholders dalam Implementasi Kurikulum 2013 sesuai dengan kelas, dan juga jenjang pendidikan pada mata pelajaran seni budaya. Buku pedoman seperti ini memberi pedoman bagi para pengguna mengenai (1) Karakteristik mata pelajaran Seni Budaya, (2) Ruang lingkup Kurikulum tahun 2013. (3) Desain pembelajaran, (4) model pembelajaran, (5) Media dan juga sumber belajar, (6) Penilaian serta Evaluasi Pembelajaran, (7) Guru sebagai Pengembang Kultur Sekolah.

Buku pedoman guru mata pelajaran bertujuan untuk memberikan rambu-rambu yang teknis serta praktis pada pelaksanaan pembelajaran. Seni Budaya sesuai dengan kurikulum 2013. Sasaran pengguna buku panduan ini adalah para guru mata pelajaran, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Kepala Dinas Pendidikan dan *stakeholders* pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah/ Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMA/MA/SMK /MAK).

Mata pelajaran Seni Budaya merupakan suatu aktivitas belajar yang menampilkan karya seni estetis, artistik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni budaya bangsa. Mata pelajaran ini bertujuan mengembangkan kemampuan pada peserta didik untuk memahami seni dalam

konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan juga seni serta berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik dalam tingkat lokal, nasional, regional, maupun global. Pembelajaran seni di tingkat pendidikan dasar dan menengah bertujuan mengembangkan kesadaran seni dan keindahan dalam arti umum, baik dalam domain konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuan-tujuan psikologis-edukatif untuk pengembangan kepribadian peserta didik secara positif. Pendidikan Seni Budaya di sekolah tidak semata-mata dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi pelaku seni atau seniman namun lebih menitik beratkan pada sikap dan perilaku kreatif, etis dan estetis.

Mata Pelajaran Seni Budaya bertujuan untuk menumbuh kembangkan kepekaan rasa estetik dan artistik, sikap kritis, apresiatif, dan kreatif pada diri setiap peserta didik secara menyeluruh. Sikap ini hanya mungkin tumbuh jika dilakukan serangkaian proses aktivitas berkesenian pada peserta didik. Mata pelajaran Seni Budaya memiliki tujuan khusus, yaitu: (1). Menumbuh kembangkan pada sikap toleransi, (2). Menciptakan demokrasi yang beradab, (3). Menumbuhkan hidup rukun dalam masyarakat majemuk, (4). Mengembangkan kepekaan rasa dan keterampilan, (5). Menerapkan teknologi dalam berkreasi, (6). Menumbuhkan rasa cinta budaya dan juga menghargai warisan budaya Indonesia, (7). Membuat pertunjukan dan pameran karya seni.

Mata pelajaran seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang setiap minggunya wajib diikuti oleh siswa. Pembelajaran seni yang dilakukan oleh guru pada dasarnya bukan hal yang mudah untuk diberikan kepada siswa karena

dalam memberikan pembelajaran seni guru harus mampu menumbuhkan rasa cinta pada diri siswa tidak hanya terhadap metode pembelajaran yang diajarkan oleh guru melainkan juga terhadap materi yang akan diajarkan. Rasa cinta siswa terhadap pembelajaran seni budaya merupakan modal dasar pembelajaran seni budaya dapat berjalan dengan baik.

Sistem Kurikulum 2013 (K13) di SMA Negeri 1 Pekanbaru menggunakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu dengan melihat kemampuan siswanya dan sarana yang dimiliki oleh sekolah. Tidak bisa memaksakan disetiap kelas menggunakan satu metode saja. K 13 pada SMA Negeri 1 Pekanbaru adalah bagaimana seorang guru mengendalikan atau dengan kata lain ketika ia menyampaikan suatu materi guru tersebut bisa atau tidak menggunakan metode pembelajarannya. Kalau metode yang digunakan oleh guru tersebut berhasil dan membuat siswanya memahami apa yang diajarkan oleh guru maka K13 itu bisa dikatakan berjalan dengan baik.

Muatan seni budaya sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya dalam satu mata pelajaran karena budaya sendiri termasuk seni yang meliputi segala aspek kehidupan. Pendidikan seni tari perlu diberikan pada Sekolah Menengah Atas, karena keunikan, kebermaknaan, terletak pada pemberian pengalaman estetika dalam bentuk berekspresi dan berapresiasi melalui pendekatan “belajar dengan seni tari”, belajar melalui seni tari”, dan “belajar tentang seni tari” yang mana peran yang diberikan oleh mata pelajaran lain. (Permendiknas 2006) Pendidikan seni tari memiliki peran dalam pembentukan

pribadi peserta didik yang lebih harmonis dengan memperhatikan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan. Pembelajaran mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan rangsangan bunyi serta apresiasi terhadap gerak tari.

Pembelajaran seni budaya terbagi dalam beberapa cabang seni, salah satunya adalah seni tari. Pelaksanaanya, pembelajaran dapat menggunakan dua strategi yaitu strategi formal dan strategi informal. Strategi formal dalam pembelajaran dilakukan dengan sengaja, sistematis, terencana, dalam suasana resmi serta berlangsung di kelas atau tempat tertentu. Strategi ini di dalam pembelajaran seni tari dapat berlangsung di kelas, ruang tari, aula, dan sanggar. Strategi nonformal dalam belajar adalah strategi yang dilakukan tanpa anjuran guru. Siswa dengan kemauannya sendiri belajar menari. Siswa dengan kesadaran dan dedikasi yang tinggi mau belajar. Pembelajaran yang telah mencapai tahap ini, jika didalam diri siswa sudah terjadi proses internalisasi (penghayatan) sampai pada tahap mencintai dan bersedia melakukan sesuatu. Soetopo (2004:49).

Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia, yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Seni tari adalah salah satu cabang seni yang dalam ungkapannya menggunakan bahasa gerak tubuh. Kuswarsantyo (2012:17). Penelitian ini menggunakan pemanfaatan sarana sebagai media pembelajaran.

Proses pembelajaran menerapkan kemampuan dan menggunakan sarana serta mengikuti mekanisme yang telah diatur dengan baik dalam RPP. Proses pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik akan mencapai tujuan yang

telah ditetapkan. Selain menerapkan proses pembelajaran yang telah ditata dengan baik, juga harus selalu timbal balik dan melakukan kajian unuk terus membenahi proses pembelajaran. Guru seni budaya khususnya seni tari di SMAN 1 Pekanbaru dalam proses pembelajaran menggunakan media seperti memperlihatkan contoh-contoh tari.

Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*) penekanannya terletak pada perpaduan antar keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu system, sehingga dalam system belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Davis, (19974:30) bahwa *learning system* menyangkut pengorganisasian dari perpaduan antara manusia, pengalaman belajar, fasilitas, pemeliharaan atau pengontrolan, dan prosedur yang mengatur interaksi perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan. Demikian halnya juga dengan *teaching system*, dimana komponen perencanaan belajar, bahan ajar, tujuan materi. Metode serta penilaian dengan lagkah mengajar akan berhubungan dengan aktivitas belajar untuk meencapai tujuan.

Menurut Abdul Majid (2009:12) perencanaan pembelajaraan adalah proses memilih, menetapkan, mengembangkan pendekatan, metode, teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan yang terjadi selama belajar di sekolah dan di luar dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler terjadi proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap.

Baik pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2. Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: (a). Mengamati, (b). Menanya, (c). Mengumpulkan informasi, (d). Mengasosiasi, (e). Mengkomunikasikan.

Kelima pengalaman belajar ini harus tercipta pada saat kegiatan pembelajaran. Dalam standar proses pelaksanaan pembelajaran terdiri dari: (1). Kegiatan pendahuluan yaitu Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, (2). Kegiatan inti yaitu proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi, dan (3). Kegiatan penutup yaitu guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan

konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan juga menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pada pelaksanaan pembelajaran di SMAN 1 Pekanbaru guru bidang studi seni budaya yang bernama Devi Safriani melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang akan dicapai oleh siswa. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran yang baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya seorang guru harus mempersiapkan dan merencanakan proses pembelajaran terlebih dahulu, mulai dari standar kompetensi apa yang akan disampaikan, kompetensi dasar keberapa yang akan disampaikan, alokasi waktu dalam pembelajaran seni budaya biasanya 2 jam mata pelajaran yaitu 80 menit, indicator pembelajaran yaitu menyebutkan nama tari berpasangan/kelompok seni tari nusantara dan mengidentifikasi ciri-ciri karya tari berpasangan / kelompok nusantara, tujuan pembelajaran seni budaya yang akan disampaikan, kriteria siswa yang akan diharapkan, materi pembelajaran tari berpasangan (tari kuala deli), metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah metode demonstrasi, ceramah dan diskusi, alat belajar dan sumber belajar yang digunakan yaitu dari buku seni budaya dan internet, dan penilaian pembelajaran berupa evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Guru juga harus merancang pembelajaran dengan baik agar pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Guru seni budaya yang bernama Devi Safriani Membuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran dimana didalamnya termasuk kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pelajaran. Dimana kegiatan awal pembelajaran seperti: (1). Guru memberikan salam, (2). Guru memberikan motivasi, (3). Guru mengabsen siswa dan (4). Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran seperti guru menjelaskan materi tari tradisi (mulok)) dan guru mengawasi segala kegiatan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, kegiatan akhir pembelajaran seperti guru memberikan tugas kepada siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.

Pada proses pembelajaran terjadi pengelolaan informasi oleh dan dari guru kepada siswa. Ketiga kategori kegiatan dalam proses pembelajaran ini berkaitan dengan aplikasi dan konsep system informasi manajemen. Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik dan asing bagi peserta didik, suatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru dengan kemasan yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung alat-alat berupa sarana atau media pembelajaran yang belum dikenal peserta didik sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar.

Pelaksanaan pembelajaran seni budaya Penulis akan meneliti proses pelaksanaan pembelajaran seni tari pada materi pembelajaran dengan Standar Kompetensi “Mengaapresiasi Karya Seni Tari” pada Kompetensi Dasar “Mengidentifikasi jenis karya seni tari berpasangan/kelompok”. Dengan menyampaikan pembelajaran seni tari berpasangan/kelompok siswa harus mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan nilai 75. Karena itu

siswa perlu suatu pembelajaran yang membuat siswa itu sendiri aktif dan mudah dalam mengingat materi pembelajaran yang telah disampaikan. Tugas seorang guru mencari dan membuat proses pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran siswa akan lebih kreatif karena siswa melihat langsung dan tergambar dengan jelas apa yang disampaikan khususnya dalam materi seni tari berpasangan/kelompok.

Merebaknya kasus pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sejak Desember 2019 sampai saat ini mengharuskan semua proses kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik untuk sementara waktu dilakukan di rumah. Hal itu perlu dilakukan guna meminimalisir kontak fisik secara massal sehingga dapat memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. Sementara di Indonesia virus Covid-19 mulai terjadi pada pertengahan bulan Maret 2020, sehingga pemerintah mengambil keputusan untuk meliburkan seluruh kegiatan belajar mengajar dan diganti dengan proses belajar mengajar di rumah secara online.

Untuk mengisi kegiatan belajar mengajar yang harus diselesaikan pada tahun pelajaran ini, pemerintah mengambil kebijakan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh dengan media daring (dalam jaringan), baik menggunakan ponsel, PC, atau laptop.

Media daring dirasa sangat efektif sebagai langkah solutif untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan pendidikan. Guru tinggal memberikan soal yang nantinya dikirim melalui ponsel/laptop peserta didik atau orang tua. Kemudian peserta didik tinggal mengerjakan tugas dari guru. Hasil pekerjaan atau

tugas tersebut dikirim kembali kepada guru melalui WA, aplikasi, atau dikumpulkan pada saat masuk sekolah

Sebagai upaya untuk mencegah wabah Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan agar sekolah-sekolah meminta siswanya untuk belajar di rumah. Mulai 16 Maret 2020 sekolah menerapkan metode pembelajaran siswa secara daring.

Pembelajaran metode daring adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LMS). Sedikitnya ada 12 platform pembelajaran daring atau online yang siap diakses oleh siswa di seluruh Indonesia. Hal ini demi membantu siswa saat mengikuti pembelajaran jarak jauh terkait kebijakan pemerintah karena penyebaran virus corona. Karena itu, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI, bekerjasama berbagai platform yakni menyediakan aplikasi pembelajaran daring. Melansir laman resmi Kemendikbud RI, berikut ini ada 12 platform atau aplikasi yang bisa diakses siswa untuk belajar di rumah. Aplikasi ini sebagai bentuk bersama hadapi corona yaitu rumah belajar, meja kita, icando, Indonesia X, foofle for education, kelas pintar, Microsoft office 365, Quipper school, Ruangguru, sekolahmu, zenius dan cisco webex.

Berdasarkan wawancara terhadap guru seni budaya di SMAN 1 Pekanbaru yaitu Devi Safriani tentang pelaksanaan pembelajaran seni tari. Beliau mengatakan bahwa: “Pelaksanaan pembelajaran seni tari dilakukan didalam kelas baik itu ketika guru memberikan teori seni tari maupun praktek menarinya. Dalam proses pembelajaran seni tari banyak siswa yang kurang minat terutama siswa

laki-laki yang kurang percaya diri ketika melakukan gerak tari. Selain itu, dengan keterbatasan media pembelajaran guru hanya menggunakan media pembelajaran sekedarnya seperti laptop dan masih banyak siswa yang KKM belum mencapai yang telah ditetapkan yaitu 80.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan diatas, hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari peneliti sebelumnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Belum terorganisir dengan baik proses pelaksanaan pembelajaran seni tari dalam mata pelajaran seni budaya.
- 2) Guru masih kurang menguasai media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- 3) Banyak siswa yang merasa bosan dengan materi yang diajarkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti membatasi masalah sehingga peneliti hanya membahas bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni tari dalam mata pelajaran seni budaya di SMAN 1 Pekanbaru.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni tari kelas X di SMA Negeri 1 Pekanbaru”.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan, tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu “ingin mengetahui dan mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni tari dalam mata pelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Pekanbaru”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang peneliti lakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis; dapat menambah pengetahuan dan juga meningkatkan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran.
2. Bagi Guru; Hasil penelitian dapat dijadikan informasi kepada para guru pengampu mata pelajaran Seni Tari dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran yang diajarkan dikelas pada mata pelajaran seni budaya tari.
3. Bagi Siswa; Hasil penelitian diharapkan berguna bagi siswa disaat pembelajaran seni tari, siswa dapat terdorong untuk belajar lebih aktif dalam suasana yang menyenangkan dan didapat lebih jelas dalam menerima pemahaman materi tari yang disampaikan serta meningkatkan keterampilan dan kreativita siswa dalam bidang seni tari.

4. Bagi Kepala Sekolah; Hasil penelitian dapat dijadikan informasi kepada sekola lain, agar proses pembelajaran seni budaya khususnya seni tari meningkat dan bertambahnya minat siswa dalam bidang seni tari.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pelaksanaan Pembelajaran

Mulyasa (2018:167) mengatakan Pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta kompetensi dasar pada umumnya. Oleh karena itu, prinsip-prinsip dan prosedur pembelajaran berbasis kompetensi sudah seharusnya dijadikan sebagai salah satu acuan dan dipahami oleh para guru, fasilitator, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan ketenaga pendidikan lain disekolah.

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut aktivitas, kreativitas, dan kearifan guru dalam membangun dan menumbuhkan kegiatan yang kondusif bagi peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan, secara efektif dan menyenangkan. (Mulyasa, 2018:140).

Dalam hal ini, guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, keterampilan menilai hasil belajar, serta memilih dan menggunakan strategi dan pendekatan pembelajaran.

Konsep-konsep yang harus dikuasai dan dikembangkan guru kepada peserta didik dalam pembelajaran telah ditetapkan dalam Kompetensi Inti dan

Kompetensi Dasar (KI-KD), sesuai dengan pembelajaran masing-masing. Hasil penelitian terhadap kompetensi guru menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi oleh guru ternyata memengaruhi hasil belajar peserta didik. Semakin kompeten guru, semakin berhasil peserta didik dalam pembelajaran atau hasil belajarnya semakin optimal. Demikian halnya proses dan hasil belajar peserta didik sangat bergantung kepada kompetensi guru dan keterampilan mengajarnya. Oleh karena itu, guru harus mampu mengaktualisasikan kurikulum secara optimal dalam pembelajaran. Demikian halnya Kurikulum 2013 Revisi, keberhasilannya sangat ditentukan dan bergantung kepada guru yang mengimplementasikannya. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif tingkat tinggi.

2.1.1 Tujuan Pembelajaran

Darsono (2000:43) mengatakan bahwa tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Jazuli (2002:36) Tujuan pengajaran tari di sekolah bukanlah untuk menjadikan siswa sebagai penari atau seniman tari, melainkan untuk diarahkan kepada pengembangan kreativitas, ekspresi, keterampilan dan apresiasi seni.

Hamalik (2001:76) tujuan (*goals*) adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Tujuan yang terkandung didalamnya menjadi target pembelajaran dan menyediakan pengalaman-pengalaman belajar. Kusumastuti (2004:17) Pendidikan seni mempunyai tujuan pembelajaran yang meliputi: (1). Memperoleh pengalaman seni berupa pengalaman apresiasi seni dan

pengalaman ekspresi seni, dan (2). Memperoleh pengetahuan seni, misalnya teori seni, kritik seni, sejarah seni.

2.1.2 Metode Pembelajaran

Hamalik (2008:26) Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Djamarah (2000:72) Metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setiap pengajaran berakhir. Guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai satupun metode mengajar. Macam-macam metode pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa macam antara lain:

1. Metode Penugasan, merupakan suatu cara pemberian kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan guru.
2. Metode Diskusi, merupakan suatu cara penugasan bahan pelajaran melalui wahana tukar pendapat dan informasi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh guna memecahkan suatu permasalahan dan memperjelas suatu bahan serta pelajaran dan mencapai kesepakatan.
3. Metode Bermain Peran, merupakan suatu cara penugasan bahan pelajaran melalui pengembangan imajinatif, daya ekspresi dan penghayatan ini dilakukan dengan memerankan seseorang dari sejarah, dunia pengetahuan dan lain-lain.
4. Metode Demonstrasi, merupakan suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan cara kerja suatu benda.

5. Metode Tanya – Jawab, merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui berbagai bentuk pertanyaan yang dijawab oleh siswa.
6. Metode Latihan, merupakan suatu metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih melakukan suatu keterampilan tertentu berdasarkan penjelasan atau petunjuk guru.
7. Metode Ceramah, merupakan suatu cara mengajar dengan penyajian materi melalui penuturan dan penerangan lisan guru kepada siswa.
8. Metode Permainan, merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui berbagai bentuk permainan.
9. Metode Cerita, merupakan suatu cara penanaman nilai-nilai kepada siswa dengan mengungkapkan kepribadian tokoh-tokoh melalui penuturan hikayat, legenda, dongeng, dan sejarah local.

2.1.3 Materi Pengajaran

Menurut Hamalik, (2008:24) Materi pengajaran merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karena materi pengajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran yang terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh juga terhadap intensitas proses pembelajaran.

2.1.4 Guru

Sebagian besar tanggung jawab dalam menerapkan standar penilaian terletak ditangan para guru. Guru menjadi pelaksanan digaris depan. Karena itu guru perlu memahami dengan standar yang ada, memahami pentingnya penilaian yang berkelanjutan dan perlu mengetahui posisi strategis mereka.

Menurut Darling-Harmond (1994) dalam (Harun Rasyid dan Mansur, 2009:42) Keikutsertaan guru dalam aktivitas kelas dari jam ke jam dari hari ke hari memosisikan mereka untuk memperoleh informasi dan pemahaman secara mendalam menyangkut pemahaman-pemahaman siswa mereka, tindakan-tindakannya, minat niat dan motivasi yang akan sulit bila hanya melalui tes. Guru tidak hanya memerlukan interpretasi penilaian berdasarkan informasi, mereka juga harus menggunakan informasi itu untuk menyesuaikan daftar kebutuhan belajar para siswa mereka.

2.1.5 Peserta Didik

Hamalik, (2001:7) Peserta didik merupakan orang yang menerima ilmu pengetahuan yang belum diketahui oleh peserta didik dari seorang guru tanpa siswa guru bukan berarti apa-apa. Peserta didik adalah komponen masukan dalam proses pendidikan sebagai organisme yang hidup dalam potensi untuk perkembangan dengan memerlukan lingkungan dan arah, sehingga membutuhkan bimbingan dan pembelajaran. Sungkwo, (2004:47) Siswa tidak cukup hanya mendengarkan penjelasan guru atau menyaksikan pertunjukan yang dilakukan oleh guru, siswa harus dapat merasakan seni gerak yang terkandung di dalam tari yang sedang diartikan.

2.1.6 Evaluasi

Evaluasi atau penilaian pendidikan merupakan proses yang meliputi hasil belajar dan kegiatan-kegiatan lain dalam implementasi kurikulum. Proses evaluasi tersebut meliputi aspek-aspek yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Umar Hamalik (1989:1) dalam (Werkanis

dan Marllus Hamadi, 2005:14) bahwa evaluasi pendidikan berkenaan dengan proses pengelolaan dan penafsiran (*the summing up process*), dimana terjadi proses mempertimbangkan hasil nilai (*Value judgement*).

Menurut Nana Sudjana (1991:217) dalam (Werkanis dan Marllus Hamadi, 2005:48) tujuan penilaian adalah:

- a. Untuk perbaikan,
- b. Pertanggung jawaban kepada pemerintah (Depdikbud) dan masyarakat (orang tua),
- c. Penentu tindak lanjut agar dimasa datang kelemahan dan kekurangan dalam proses belajar mengajar dapat diperbaiki sebagaimana mestinya.

2.1.7 Proses Pembelajaran

Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*) penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebaagai suatu system, penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu system, sehingga dalam system belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.

Dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan yang terjadi selama belajar di sekolah dan di luar dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler terjadi proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap.

Baik pembelajaran secara langsung maupun pembelajaran tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan-sama dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan juga KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2. Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu:

- a. Mengamati;
- b. Menanya;
- c. Mengumpulkan informasi;
- d. Mengasosiasi; dan
- e. Mengkomunikasikan.

Kelima pengalaman belajar tersebut harus tercipta pada saat kegiatan pada pembelajaran. Dalam standar proses pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan juga fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari;

- c. Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai; dan
 - d. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan juga penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.
2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara lebih interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan juga kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode-metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan juga komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk dapat melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar para peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan serta pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik. Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain

yang tercantum dalam silabus dan juga RPP. Cara pengumpulan data sedapat mungkin relevan dengan jenis data yang dieksplorasi, misalnya di laboratorium, studio, lapangan, perpustakaan, museum, serta lain-lain sebagainya. Sebelum menggunakannya peserta didik harus tahu dan juga terlatih dilanjutkan dengan menerapkannya.

a. Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk dapat melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan juga membaca. Guru memfasilitasi para peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

b. Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang hasil dari pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan

sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri.

Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan.

Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan juga beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

c. Mengumpulkan dan mengasosiasikan

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan juga mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu cara memeroses informasi untuk dapat menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

d. Mengkomunikasikan hasil

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan ataupun menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan juga menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh

guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan /atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan /atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan suatu kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Perlu diingat, bahwa KD-KD diorganisasikan ke dalam empat KI. KI-1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. KI-2 berkaitan dengan karakter diri dan juga sikap sosial. KI-3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar, sedangkan KI-4 berisi KD tentang penyajian pengetahuan. KI-1, KI-2, dan KI-4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3, untuk semua matapelajaran. KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan langsung, tetapi *indirect teaching* pada setiap kegiatan pembelajaran.

2.1.8 Media Pembelajaran

Menurut Arif Sardiman dkk dalam Abu Anwar, (2007:10) menyatakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media juga dapat diartikan sebagai sarana atau prasarana pendidikan dan

pembelajaran yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan dan standar kompetensi dari suatu materi pelajaran yang disampaikan. Jadi, media dapat diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam belajar yang berguna untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada peserta didik dan peserta didik dapat lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran sehingga *student centred* dapat terwujud dengan baik dan sempurna. Macam-macam media pembelajaran:

a. Media Visual

Media Visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pengajaran.

b. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didiengkan) yang dapat merangsang pikiran, perhatian dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan.

c. Media Audio-Visual

Sesua dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual, atau biasa disebut media pandang dengar. Melalui penggunaan media ini, penyajian bahan ajar kepada para siswa akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu dengan media ini, dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran tugas guru.

2.1.9 Hasil Belajar dan Pembelajaran

Mulyasa (2018:177) mengatakan hasil belajar merupakan prestasi peserta didik secara keseluruhan, sebagai indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan implementasi Kurikulum 2013 Revisi yang berbasis karakter dan kompetensi, kebiasaan sekolah dalam penentuan nilai mata pelajaran pada rapor seorang peserta didik perlu direformasi. Karena nilai itu hanya memperhatikan hasil penilain tertulis yang *nota bene* lebih mengamati “kemajuan” ranah kognitif daripada ranah-ranah lainnya. Ranah efektif dan ranah keterampilan atau psikomotorik pun tentu saja harus diamati kemajuannya, karena kedua ranah tersebut tidak mungkin dapat diketahui hanya dengan tes tertulis, namun juga harus dengan tes perbuatan atau bahkan dalam bentuk nontes, umpamanya dengan analisis kasus, observasi, wawancara, jawaban terinci, dan lembar pendapat.

Secara keseluruhan pemahaman terhadap konsep dasar pembelajaran tidak akan sempurna jika berhenti pada definisi atau proses. Maka penulis merasa perlu untuk menguraikan apa yang dihasilkan dari suatu proses pembelajaran. Berikut uraian dari kaitan antara hasil pembelajaran yang sangat diharapkan sekali oleh semua masyarakat belajar khususnya peserta didik.

Pada Kurikulum 13 hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kompetensi. Yang dimaksud dengan penilaian di dalam Kurikulum 2013 adalah sama dengan asesmen. Selanjutnya buku pedoman pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 menyebutkan bahwa ada tiga kegiatan yang perlu didefinisikan dalam kaitan dengan konsep penilaian (asesmen), yaitu:

- a. Pengukuran
- b. Penilaian
- c. Evaluasi

Sebenarnya istilah pengukuran, penilaian dan evaluasi mempunyai makna yang tidak sama, tetapi masing-masing saling terkait. Pengukuran adalah kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan suatu kriteria atau ukuran. Penilaian adalah proses mengumpulkan informasi/bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran. Evaluasi adalah proses mengambil keputusan berdasarkan hasil-hasil penilaian.

Cakupan Penilaian Menurut Kurikulum 2013 di dalam Kurikulum 2013, kompetensi inti (KI) dirumuskan menjadi 4 bagian yaitu:

1. KI-1: kompetensi inti sikap spiritual.
2. KI-2: kompetensi inti sikap sosial.
3. KI-3: kompetensi inti pengetahuan.
4. KI-4: kompetensi inti keterampilan.

Pada tiap materi pokok tertentu akan terdapat rumusan KD untuk masing-masing aspek KI. Jadi, pada suatu materi pokok tertentu, akan selalu muncul 4 KD sebagai berikut:

1. KD pada KI-1: aspek sikap spiritual (untuk matapelajaran tertentu bersifat generik, artinya berlaku untuk seluruh materi pokok).
2. KD pada KI-2: aspek sikap sosial (untuk matapelajaran tertentu bersifat relatif generik, namun beberapa materi pokok tertentu ada KD pada KI-3 yang berbeda dengan KD lain pada KI-2).

3. KD pada KI-3: aspek pengetahuan.
4. KD pada KI-4: aspek keterampilan.

Pelaksanaan penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan juga kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pendidik memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah menetapkan kriteria penilaian, pendidik memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan juga mengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih.
- b. Pelaksanaan penilaian di dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan juga diakhiri dengan tes dan/atau nontes. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan teknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan juga tingkat kemampuan peserta didik.
- c. Penilaian pada pembelajaran tematik terpadu dilakukan dengan mengacu pada indikator dari Kompetensi Dasar pada setiap mata pelajaran yang diintegrasikan dalam tema tersebut.
- d. Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan juga kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (feedback) berupa komentar yang mendidik (penguatan)

yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.

- e. Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk: (a). Nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik - terpadu, (b) Deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.
- f. Laporan hasil dari penilaian oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan juga orang tua/wali) pada periode yang ditentukan.
- g. Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasi serta dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas/guru.

Penilaian pada setiap mata pelajaran meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, dan kompetensi sikap. Kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan menggunakan skala 1–4 (kelipatan 0.33), sedangkan kompetensi sikap menggunakan skala Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K), yang dapat dikonversi ke dalam Predikat A – D.

Untuk kompetensi yang belum tuntas, kompetensi tersebut dituntaskan melalui pembelajaran remedial sebelum melanjutkan pada kompetensi berikutnya. Untuk mata pelajaran yang belum tuntas pada semester berjalan, dituntaskan melalui pembelajaran remedial sebelum memasuki semester berikutnya.

2.1.10 Teori Pembelajaran Daring Ditengah Pandemi

Di tengah pandemi virus corona saat ini, sistem pendidikan di dunia mengalami perubahan yang cukup signifikan. Dikarenakan untuk menjaga para pelajar ataupun pengajar di dunia pendidikan agar tidak terjangkit wabah virus corona dengan cara Study From Home (Belajar Dari Rumah).

Pandemi COVID-19 terus mewabah, situasi ini berdampak pada beberapa kebijakan termasuk pada pola pembelajaran. Mekanisme administrasi dan sistem komunikasi atau pertemuan individu. Imbauan pemerintah pada masyarakat agar bekerja, belajar, dan beribadah di rumah dilakukan dengan penyertaan hukuman dan tindakan. Sementara itu sekolah sebagai unit pendidikan secara otomatis menjadi tempat berkumpul bagi warga secara permanen terkena imbas dari kebijakan agar tidak berkumpul demi pencegahan penularan virus COVID-19.

Menyikapi kasus dan fenomena serta kebijakan pemerintah tentunya dunia pendidikan mulai berbenah pada pembelajaran online bagi peserta didiknya. Kesadaran sebagai manusia yang harus tetap berusaha di tengah keterpurukan. Pola komunikasi tatap muka menggunakan fasilitas era globalisasi dengan metode E-Learning dapat menjadi alternative pemecahan masalah pembelajaran.

Pembelajaran online (daring) pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (e-learning) yang diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui sistem pembelajaran berbasis komputer (Hardiyanto). Online learning merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa

terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak.

Menurut The Report of the Commission on Technology and Adult Learning (2001) dalam Bonk Curtis J. (2002:29) Pembelajaran online (daring) adalah konten pembelajaran atau pengalaman pembelajaran yang disampaikan atau diaktifkan oleh teknologi elektronik.

Menurut Koran (2002) E-learning sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Hartley (2001) menjelaskan bahwa E-learning (daring) merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain. Rosenberg (2001) menekankan bahwa E-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Yusuf (2015:1) Pembelajaran Daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran Daring dapat saja diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar.

Menurut Yusuf (2015:5) Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah/pelajaran menyediakan

materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian

Pembelajaran daring memang membutuhkan tanggungjawab, kemandirian dan ketekunan pribadi, karena tidak ada yang mengontrol selain dirinya sendiri. Mereka harus *mendownload* dan membaca materi, menjawab quiz/soal serta mensubmit tugas secara mandiri.

Pembelajaran daring memang memberikan media pembelajaran yang variatif seperti media video pembelajaran yang terhubung ke *youtube*, media *video conference*, media jurnal ilmiah atau topik yang tersistem secara digital. Tetapi kemajuan teknologi pembelajaran harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, seperti meratanya jaringan internet ke sekolah-sekolah yang ada di pedesaan.

Pembelajaran daring akan berjalan dengan baik apabila akses internet bisa menjangkau ke seluruh daerah, sehingga pendidikan secara *online* betul-betul dapat dinikmati oleh berbagai lapisan masyarakat. Pemerintah melalui Kemenristekdikti akan terus mendorong untuk diselenggarakannya perkuliahan *online* di berbagai sekolah-sekolah, perguruan tinggi negeri maupun swasta, sebagai langkah awal menyambut revolusi industri 4.0.

Menurut Yusuf (2015:16) Proses pengoperasian Pembelajaran Daring yang mencakup proses administrasi dan proses pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil dan proses

pembelajaran, sampai dengan pengawasan pembelajaran. Berikut kelima subproses dari proses pengoperasian:

1. Administrasi: pengoperasian Pembelajaran Daring untuk keperluan administrasi: pendaftaran pembelajaran, pendaftaran partisipan, penjadwalan dan administrasi lainnya.
2. Perencanaan Pembelajaran: pengoperasian Pembelajaran Daring untuk keperluan perencanaan pembelajaran.
3. Pelaksanaan Pembelajaran: pengoperasian Pembelajaran Daring untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran.
4. Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran: pengoperasian Pembelajaran Daring untuk keperluan penilaian hasil dan proses pembelajaran.
5. Pengawasan Proses Pembelajaran: pengoperasian Pembelajaran Daring untuk keperluan pengawasan proses pembelajaran.

2.2 Teori Pelaksanaan Pembelajaran

Mulyasa (2018:107) mengatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran, untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah ditetapkan, dan merupakan komponen penting dari Kurikulum 2013 Revisi pengembangan harus dilakukan secara professional.

Rencana pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu 1). Identifikasi kebutuhan, 2). Perumusan kompetensi dasar, 3). Penyusunan program pembelajaran.

Makmun (2001:54) mengatakan proses belajar mengajar dapat diartikan orang sebagai suatu rangkaian interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalyono (2001:50) juga mengatakan pembelajaran mempunyai tujuan yang sangat penting yaitu untuk mengubah sikap, mengubah keterampilan, menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu yang berarti bahwa tujuan pembelajaran adalah dapat mengembangkan sikap, dapat berkreasi dan menghargai kesenian merupakan wahana untuk berkeaktifitas menumbuhkan rasa keindahan, percaya diri dan berperilaku positif. Menurut Nurkolis (2003:77) Program pendidikan yang berkualitas harus fungsional dalam arti memiliki kebebasan belajar dan menfokuskan pada pengalaman belajar yang akan mempersiapkan dan membantu peserta didik untuk berkembang.

Menurut Jazuli (2008:139) Pendidikan tari tentunya harus melibatkan proses kreatif dan apresiatif yang dapat mengacu kerjasama antara pikiran, perasaan dan tindakan. Artinya, dalam pendidikan tari senantiasa diarahkan kepada aspek kreasi, bisa melalui pengalaman praktis maupun teoritis. Pembelajaran seni adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan. Tujuan pembelajaran untuk mengarahkan perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil belajar seni sedangkan materi pembelajaran seni diharapkan siswa mempunyai pengalaman belajar. Pengalaman belajar agar mampu menumbuhkembangkan potensi kreatif siswa sehingga menemukan genius dalam diri siswa.

Darsono (2000:227) mengatakan Prinsip belajar merupakan prinsip seorang pendidik sebagai bekal atau dasar pendidik dalam mendidik siswa melalui proses belajar mengajar, dengan penguasaan prinsip proses pembelajaran akan mencapai sasaran sesuai yang diharapkan kurikulum dan garis besar pendidikan. Prinsip-prinsip pembelajaran menurut Darsono (2000:27) adalah : (1). Prinsip perhatian pada peserta didik merupakan suatu yang harus harus dikuasai berarti pendidik harus memperhatikan segala aktivitas peserta didik meupun materi, dan perangkat pendidikan, (2). *By doing* atau keterlibatan langsung atau pengalaman merupakan ungkapan yang perlu ditanamkan pada diri anak didik guna mendapatkan pengalam ndalam proses belajar. Anak dihadapkan dalam suatu masalah dan diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang timbul, dengan belajar berarti siswa melakukan sendiri dengan menngalami, merasakan, dan merespon terhadap masalah yang nyata, dan (3). Prinsip belajar mengenal adanya perbedaan individu yang berkelainan, tidak ada siswa satu sama dengan siswa yang lain, biarpun anak terlahir kembar. Pendidik dapat memperlakukan siswa satu dengan yang lain dengan dengan perlakuan yang tidak sama karena prinsip belajar siswa tidak sama, dan (4) Proses pembelajaran siswa dikondisikan oleh pendidik dengan tantangan-tantangan guna tujuan yang digariskan.

2.3 Teori Unsur-Unsur / Elemen Pembelajaran

Pembelajaran seni tari memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari latihan kemampuan dalam mengolah tubuh, mental, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi. Kemampuan-kemampuan mendasar yang telah dikembangkan dan telah terlatih

akan menjadi suatu keterampilan. Pendekatan keterampilan proses memandang anak didik sebagai manusia seutuhnya. Cara memandang dijabarkan dalam kegiatan belajar mengajar mempraktikkan pengembangan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan. Ketiga unsur itu menyatu dalam satu individu yang terampil.

Menurut Bambang Suhendro (2006:27), dalam pembelajaran, guru harus berpedoman kepada kurikulum, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), metode sarana prasarana dan evaluasi.

2.3.1 Kurikulum

Menurut Tarigan (2009:26) kurikulum adalah proses pengambilan keputusan yang relevan bagi semua partisipan. Kurikulum ini merupakan suatu hal yang paling utama dalam konteks proses belajar mengajar. Karena kurikulum merupakan perangkat dan program pembelajaran yang harus ada dalam proses pembelajaran.

Kurikulum yang digunakan oleh guru seni budaya di SMAN 1 Pekanbaru adalah Kurikulum 13. Struktur kurikulum SMA/MA meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII. Menurut Muhaimin (2009:50) struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.

Pemberlakuan kurikulum 2013 revisi menuntut pemerintah dalam hal ini Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Pusat kurikulum, Direktorat

Kurikulum, beserta Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan untuk mengadakan pemantauan secara langsung dan berkala ke lapangan tentang implementasi kurikulum ini, dan melakukan penyempurnaan-penyempurnaan seperlunya. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam berbagai kesempatan mengungkapkan bahwa Kurikulum 2013 Revisi tetap berbasis kompetensi dan sekaligus berbasis karakter, sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya.

Pengembangan struktur kompetensi sekolah/madrasah merujuk pada Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat tentang Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu yang didalamnya juga ditetapkan struktur kurikulum 13 pada masing-masing jenjang sekolah menengah. (dalam Mulyasa, 2018:30).

2.3.2 Silabus

Menurut Mulyasa (2018:69) silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang implementasi kurikulum, yang mencakup kegiatan pembelajaran, pengelolaan kurikulum berbasis sekolah, kurikulum dan hasil belajar, serta penilaian autentik berbasis kelas.

Menurut Mulyasa (2018:70) silabus merupakan penjabaran lebih rinci dari Kompetensi Inti dan Kompetensi potensi Dasar (KI-KD) yang minimal memuat kompetensi inti, kompetensi dasar, materi standar, metode pembelajaran, dan hasil belajar (*learning outcomes*) yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu. Silabus Kurikulum 2013 Revisi minimal memuat lima

komponen utama, yakni kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi standar, kegiatan pembelajaran dan penilaian.

2.3.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Mulyasa (2018:107) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran, untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah ditetapkan, dan merupakan komponen penting dari Kurikulum 13 revisi yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. RPP perlu dikembangkan untuk mengoordinasikan komponen pembelajaran, yakni komponen kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar dan penilaian. Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan potensi peserta didik. Materi standar berfungsi memberi makna terhadap kompetensi dasar. Indikator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi peserta didik. Sedangkan penilaian berfungsi untuk mengukur pembentukan kompetensi dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi standar belum terbentuk atau belum tercapai.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 13 Revisi yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu indifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar dan penyusunan program pembelajaran.

2.3.4 Metode

Menurut Hamiyah (2014:47) metode merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan belajar, sehingga sumber belajar dengan menggunakan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis strategi yang digunakan.

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran, yakni: a) ceramah, b) diskusi, c) demonstrasi, d) ceramah plus, e) resitasi, f) eksperimental, g) karya wisata, h) latihan keterampilan, i) pengajaran beregu, j) *peer teaching method*, k) pemecahan masalah, l) *project method*, m) *taileren method*, n) global.

2.3.5 Sarana Prasarana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:1009,1227) sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat mencapai maksud dan tujuan. Sarana ini merupakan alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan misalnya: Buku, Ruang, perpustakaan dan laboratorium. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses pembelajaran misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, meja, kursi dan alat-alat kantor.

2.3.6 Evaluasi

Menurut Purwanto (2009:2) evaluasi adalah suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Sudah pasti informasi atau data yang

dikumpulkan itu haruslah data yang sesuai dan mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan.

Menurut Sukardi (2011:1) evaluasi merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan dan mengomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambil keputusan. Bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar.

2.4 Sumber Pembelajaran

Menurut Akbar (2001:91) Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang diambil sebagai bahan pelajaran. Adapun sumber belajar terdapat pada manusia, media masa dan lingkungan. Sumber belajar dapat berupa segala macam alat atau situasi yang dapat membantu dan bahkan memperkaya atau memperjelas pemahaman anak terhadap sesuatu yang sedang dipelajarinya bahkan juga membuat anak memperkaya pengalaman.

2.5 Seni Tari

Seni tari merupakan keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh berirama yang diperhalus melalui estetika. Pada dasarnya gerak tubuh yang berirama memiliki potensi menjadi gerak tari. Seni tari merupakan salah satu cabang yang didalamnya mempelajari gerakan sebagai sumber kajian adalah tari.

Pembelajaran seni tari merupakan proses atau perbuatan seorang dalam melatih dan mengajarkan seni tari yang sesuai dengan pengalaman yang pernah dialaminya. Pengajaran adalah profesi yang banyak dikenal yang prakteknya

terbuka bagi semua yang ingin berjuang untuk mencapai tujuannya, dan menguasai persyaratan untuk mencapai yang kompeten.

2.6 Kajian Relavan

Penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran seni tari kelas X di SMA Negeri 1 Pekanbaru, penulis mengambil perbandingan berdasarkan skripsi teman-teman yang terdahulu diantaranya :

Skripsi Mentari Anggrini (2016) yang berjudul “Pelelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Di Kelas VIII SMPN 2 Tambusai”. Dengan permasalahan Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni tari dalam mata pelajaran seni budaya di SMPN 2 Tambusai. Dalam skripsi ini peulis menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Tekik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Yang penulis gunakan sebagai panduan penulis proposal karena teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan dokumentasi. Skripsi program studi sendratasik.

Skripsi Nurfitri Susanti (2012) yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) Kelas VIIIa MTs Negeri Kampar Provinsi Riau. Dengan permasalahan bagaimanakah hasil evaluasi pada mata pelajaran seni tari kelas VIIIa MTs N Kampar. Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis berdasarkan data kuantitatif dan peneliti gunakan sebagai acuan dalam penulisan proposal. Skripsi program studi sendratasik.

Skripsi Elghtina Lisa Dewita (2013) yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Rupa Terapan di kelas IX Teknik Survey dan pemetaan di

SMK Taruna Pekanbaru Yayasan Taruna Mandiri Kota Pekanbaru”. Dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Skripsi program studi sendratasik.

Skripsi Selly Kartika Putri (2016) yang berjudul “Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Seni Tari) Kelas VIID di MTs Al-Muttaqin Pekanbaru”. Dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Skripsi program studi sendratasik.

Skripsi Eka Rahayu (2013) yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Seni Tari Kelas VIIb SMP YLPI Perhentian Marpoyan Provinsi Riau”. Dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Yang penulis gunakan sebagai panduan penulis proposal karena teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan dokumentasi. Skripsi program studi sendratasik.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sukmadinata (2015:52), metode penelitian adalah rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofi dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.

Penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmiah, oleh karena itu untuk dapat melakukan penelitian yang baik dan benar seorang peneliti perlu memperhatikan cara-cara penelitian atau lebih dikenal dengan metode penelitian yang sesuai dengan bidang yang diteliti, sehingga memperoleh hasil penelitian sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Metode penelitian adalah cara-cara kerja untuk dapat memahami objek penelitian dan merupakan bagian yang penting untuk diketahui oleh seorang peneliti. Metode penelitian juga memberikan ketentuan-ketentuan dasar untuk mendekati suatu masalah dengan tujuan menemukan dan memperoleh hasil yang akurat dan benar.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Sukmadinata (2015:60), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian menggunakan metode kualitatif dan

pendekatan deskriptif, karena penelitian yang akan dilakukan perolehan datanya berdasarkan pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri.

Selain itu penelitian menguraikan hasil penelitian kegiatan proses pembelajaran dan factor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran seni budaya khususnya seni tari. Meolong (2002:27) Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan pada metode kualitatif, mengadakan, menganalisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan focus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya sementara dan hasil penelitiannya diseakati oleh kedua belah pihak yaitu peneliti dan subjek penelitiannya.

Penelitian Proses Pembelajaran Seni Tari di SMAN 1 Pekanbaru menggunakan metode kualitatif dengan objek penelitiannya adalah Pembelajaran Seni Tari. Sifat Kualitatif penelitian mengarah pada mutu dan kedalaman uraian, yakni pembahasan tentang Proses Pembelajaran Seni Tari di SMAN 1 Pekanbaru yang dipaparkan sesuai keadaan di lapangan.

3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian

Waktu Penelitian menurut Sugiyono (2010:24) tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan. Tetapi lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian. Selain itu

juga akan tergantung cakupan penelitian, dan bagaimana penelitian mengatur waktu yang digunakan.

Sugiyono (2010:13) tempat penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).

Proses penelitian dilakukan yaitu pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Tempat yang dijadikan lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Pekanbaru Provinsi Riau yang terletak di jalan Sultan Syarif Qasim No. 159. Kelurahan Rintis, Kecamatan lima puluh kota Pekanbaru Provinsi Riau. Alasan peneliti mengadakan penelitian di SMAN 1 Pekanbaru karena peneliti mengenal baik guru seni budaya sehingga memudahkan penulis dalam koordinasi guru dan siswa, khususnya dalam pengambilan data untuk kepentingan penelitian di sekolah tersebut.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikonto (2016:26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Proses Pembelajaran Seni Tari di SMAN 1 Pekanbaru. Pada proses penelitian pembelajaran seni tari, peneliti menfokuskan pada satu orang guru bidang studi seni budaya yang bernama Devi

Safrianidan pada semua siswa SMAN 1 Pekanbaru di Kelas X sebanyak 36 orang siswa. Jadi keseluruhan subjek penelitian adalah 37 orang.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan data merupakan data yang diperoleh oleh penulis untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dalam penelitian ini baik secara langsung dari individu maupun secara tidak langsung melalui studi keputusan dari data yang telah diolah lebih lanjut, jenis dan sumber data dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Menurut Iskandar (2008:178) data primer merupakan data yang diperoleh dengan teeknik pengumpulan data yang sering digunakan seperti; interview (wawancara), kuesioner (angket), dan observasi. Data primer diperoleh dari observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan observasi pada saat Devi Safriani S.Pd sebagai mengajar Seni Budaya Tari (Seni Tari Kuala Deli) di SMAN 1 Pekanbaru. Dokumentasi proses pada saat pembelajaran berlangsung dan hasil wawancara dengan guru seni budaya dan 36 siswa kelas X tentang pelaksanaan proses pembelajaran seni tari di SMAN 1 Pekanbaru.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari proses pengumpulan dan pengelolaan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian). Iskandar (2009:77). Data sekunder adalah data yang diperoleh dari

sumber-sumber tertulis dari buku-buku sebagai referensi buku yang relevan seperti : buku-buku yang dapat mendukung kebenaran penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran seni budaya. Peneliti menggunakan data sekunder ini agar data-data yang penulis dapatkan memiliki bukti yang akurat seperti dengan dilampirkannya foto-foto siswa, mulai dari membuka pelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data.

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Purwanto (2009:149) adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Menurut Arifin (2014:153) observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan.

Kriantono (2006:108) dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan merupakan metode dimana peneliti hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktifitas seperti yang dilakukan kelompok yang diteliti, baik kehadirannya diketahui atau tidak.

Observasi yang dilakukan mengamati proses pembelajaran, kegiatan guru saat mengajar, sarana prasarana. Langkah-langkah dalam observasi adalah mengamati objek secara langsung. Kegiatan observasi yang berkenaan dengan

proses pembelajaran tari di kelas meliputi kegiatan guru mengajar peserta didik dan factor yang mendukung dan menghambat berjalannya proses pembelajaran seni budaya khususnya seni tari di SMAN 1 Pekanbaru.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi tentang kondisi umum SMAN 1 Pekanbaru yang terdiri dari: prasarana, kondisi fisik, satu orang guru seni budaya yang bernama Devi Safriani dalam proses pelaksanaan pembelajaran, orang siswa, media pembelajaran seni tari dan juga metode pembelajaran seni budaya khususnya seni tari. Observasi kegiatan belajar seni tari di SMAN 1 Pekanbaru yang terdiri dari : tahapan sebelum poses pembelajaran mengetahui Kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), SILABUS, tahapan pelaksanaan pembelajaran (evaluasi dan pemberian tugas kepada peserta didik). Observasi dilakukan 5 kali dengan mengamati guru mengajar seni tari di kelas X.

3.5.2 Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Sudaryono (2017:483).

Meolong (2002:135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara individual, terbuka, dan terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan respon secara perorangan, seperti wawancara kepada

guru seni budaya yang bernama Devi Safriani, peserta didik berjumlah orang yang berdasarkan pertanyaan yang tidak terbatas jawabannya dengan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran seni budaya khususnya seni tari di SMAN 1 Pekanbaru.

Menurut Sugiono (2008:319) mengatakan bahwa wawancara terstruktur adalah Peneliti wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar terencana yang telah disiapkan. Wawancara terstruktur lebih efektif karena pertanyaan lebih lancar dan runtun.

Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap:

- a. Guru seni tari tentang proses pembelajaran seni budaya tari dan ketertarikan siswa pada pelajaran seni budaya khususnya seni tari yang terdiri dari materi pembelajaran seni tari, metode yang digunakan, langkah-langkah dalam memberikan materi, prestasi peserta didik yang dicai dan kendala pada saat memberikan materi.
- b. Siswa, tentang proses pembelajaran seni budaya khususnya seni tari dan alasan mengapa menyukai pelajaran seni tari.

Adapun didalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan pertanyaan yang telah terkonsep yang telah disiapkan sebelumnya.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relavan, peraturan-peraturan,

foto-foto, data yang relevan penelitian. Sudaryono (2017:467). Teknik data yang dicari berupa daerah letak dan bentuk kondisi bangunan tempat belajar mengajar, data keadaan peserta didik, daftar nama guru di SMAN 1 Pekanbaru, sarana dan prasarana, foto-foto yang berhubungan dengan proses pembelajaran seni tari di SMAN 1 Pekanbaru.

Peneliti menggunakan kamera untuk mengambil gambar-gambar yang berkaitan dengan pembelajaran seni tari di SMAN 1 Pekanbaru yang meliputi: gambar gedung SMAN 1 Pekanbaru, tampak dari sisi muka, gambar beberapa kaset tari yang dimiliki, gambaran ruang multi media di SMAN 1 Pekanbaru, gambaran suasana saat pembelajaran seni tari, foto-foto yang diambil berhubungan dengan proses belajar mengajar seni tari di SMAN 1 Pekanbaru.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data dalam penelitiannya. Sudaryono (2017:205).

Menurut Meolong (1993:103) analisis data adalah proses mengorganisir dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data.

Proses mengorganisir adalah mengatur dan menyusun bagian (orang dan sebagainya) sehingga seluruhnya menjadi suatu kesatuan yang teratur.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain

(Muhadjir, 1999:17). Teknik analisis data adalah cara menganalisis data yang diperoleh dari penelitian untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian.

Meolong (2002:190) Data yang diperoleh penulisan dalam penelitian bersifat kualitatif, sehingga analisis data yang digunakan sesuai dengan data kualitatif yaitu analisis kualitatif. Proses analisis data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar dan foto.

Pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan data-data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka maupun catatan yang dianggap dapat menunjang dalam penelitian untuk mengklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan kepentingan penelitian, Hasil analisis data tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk laporan dengan teknik deskriptif analisis, yaitu dengan cara mendeskripsikan keterangan-keterangan atau data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan teori-teori yang ada.

Milles dan Heberman dalam (Tjetjep, 1992:95) Langkah-langkah analisis data dilakukan secara sistematis dan serempak, melalui proses pengumpulan data, mereduksi, mengklasifikasi, mendeskripsikan dan menyajikan semua informasi secara efektif telah terkumpul. Proses pengumpulan data menyeleksi data yang diperoleh, selanjutnya menyederhanakan data dengan cara mengurangi atau membuang yang tidak perlu kemudian mengelompokkan secara terpisah sesuai bentuk dan jenisnya. Analisis data menggunakan triangulasi yaitu mereduksi dan menyajikan data serta menarik kesimpulan secara selektif yang telah terkumpul.

Langkah-langkah analisis data digunakan untuk memberikan penjelasan secara keseluruhan tentang pembelajaran seni tari di SMAN 1 Pekanbaru yang menjadi pokok permasalahan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah Singkat SMAN 1 Pekanbaru

SMAN 1 Pekanbaru dapat dikatakan sebagai sekolah tertua yang didirikan di kota bertuah ini. Bahkan dua tahun lebih tua dari provinsi Riau. Bagaimana sejarah berdirinya SMAN 1 Pekanbaru yang sudah berusia setengah abad itu? Pada awalnya, Departemen Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan RI untuk daerah Riau khususnya Pekanbaru pada tanggal 1 Agustus 1955 mendirikan SMA Negeri dengan nama SMA Negeri B-C Pekanbaru SK.Mendikbud RI. Nomor : 4083/B/III tgl.18-08-1955.

Sebagai Kepala sekolah ditunjuk JPh Hutauruk yang memimpin sekolah ini sampai 31 Oktober 1957. Karena memasuki usia pensiun, jabatan yang kosong diisi oleh pejabat sementara yang dipegang oleh Sariamin. Sebagai sekolah tertua di Riau, sekolah ini mendapat bantuan gedung permanen dari PT CPI Rumbai yang diserahkan kepada Bupati KDH Kampar pada tanggal 8 Oktober 1957.

Sejak tanggal 1 November 1957 hingga 30 September 1960 SMAN B-C ini dipimpin oleh Drs Farid Kasmy yang kini menjadi guru besar Unri. Farid Kasmy menjadi kepala sekolah kedua setelah JPh Hutahuruk. Selanjutnya pada tanggal 1 Oktober 1960 SMA B-C berubah menjadi SMAN 1 Pekanbaru, jabatan kepala sekolah digantikan oleh Abdul Latif yang berlangsung sampai 6 Oktober 1987.

SMA Negeri 1 Pekanbaru adalah SMA tertua di provinsi Riau. Berdiri sejak tahun 1955. Dan saat ini SMA Negeri 1 Pekanbaru sudah berusia 64 tahun. SMA Negeri 1 Pekanbaru berada di pusat kota Pekanbaru berdiri di jalan sultan syarif kasim nomor 159 berjarak kurang lebih 800 meter dari pusat pemerintahan kota Pekanbaru.

SMA Negeri 1 Pekanbaru saat ini memiliki 956 peserta didik dan di bina/dibimbing oleh 65 tenaga pendidik/guru ditambah dengan 25 tenaga kependidikan.

SMA Negeri 1 Pekanbaru memiliki 956 peserta didik yang dibagi menjadi 28 rombongan belajar, terdiri dari 3 tingkatan yaitu untuk kelas X IPA, enam Kelas, IPS, tiga Kelas menjadi 9 rombel. Untuk kelas XI IPA, sembilan Kelas, IPS, dua kelas menjadi 11 rombel. Untuk kelas XII IPA, enam Kelas, IPS, dua kelas menjadi 8 rombel. SMA Negeri 1 Pekanbaru terus berusaha meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan pembangunan fisik dan non fisik.

Secara fisik sarana prasarana SMA Negeri 1 Pekanbaru sudah lengkap dari mulai ruangan kelas, tempat ibadah, ruangan atau tempat berolah raga, laboratorium, dan penunjang-penunjang lainnya.

Fasilitas yang disediakan SMA Negeri 1 Pekanbaru diantaranya fasilitas Wi-Fi pada setiap kelas, sehingga peserta didik dapat mencari sumber pembelajaran yang lebih luas.

Untuk tenaga pendidik akan diterapkan system pembelajaran digital untuk menyesuaikan pembelajaran pada era milenial ini. Baik dari sistem administrasi sekolah maupun sistem pembelajaran sekolah.

Peserta didik SMA Negeri 1 Pekanbaru telah berhasil meraih berbagai macam prestasi baik dibidang akademik maupun non-akademik di tingkat kota, di tingkat provinsi maupun nasional bahkan ada yang sudah mencapai prestasi di tingkat internasional.

4.1.2 Identitas SMAN 1 Pekanbaru

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Pekanbaru
2. NSS : 301096003001
3. NPSN : 10403985
4. Status Sekolah : Negeri
5. Akreditasi : A
6. Alamat Sekolah :
 - a. JL. SULTAN SYARIF QASIM NO. 159, RINTIS
 - b. Kelurahan : Rintis
 - c. Kecamatan : Lima Puluh
 - d. Kabupaten/Kota : Pekanbaru
 - e. Provinsi : Riau
 - f. Kode Pos : 28141
 - g. Telp/Faks. : (0761) 21583
7. Sertifikasi ISO : 9001:2000
8. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
9. SK Pendirian Sekolah : 4083/B/III
10. Tanggal SK Pendirian : 1955-01-01
11. SK Izin Operasional : 035/O/1997

12. Tanggal SK Izin Operasional : 1997-03-07
13. Luas Lokasi : 12.498 m²
14. Luas Bangunan : 7.105 m²
15. Kepala Sekolah
 - a. Nama : Dra. Wan Roswita, M.Pd
 - b. NIP 19680119 199103 2 002

4.1.3 Visi Dan Misi SMAN 1 Pekanbaru

1. Visi Sekolah

Mewujudkan SMA Negeri 1 Pekanbaru sebagai sekolah agamis, yang bertaraf Internasional, berbasis TIK, berprestasi, disiplin dengan berbudaya lokal dan berwawasan lingkungan.

2. Misi Sekolah:

- 1) Menumbuh kembangkan semangat keimanan dan ketaqwaan seluruh warga sekolah
- 2) Menerapkan Manajemen sekolah berstandar internasional dengan kerja sama seluruh warga sekolah dan stake holder.
- 3) Memperluas jaringan kerja sama nasional dan internasional.
- 4) Efektif dan inovatif dalam PBM yang berbasis TIK dengan berorientasi kepada pencapaian kompetensi standar internasional.
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif kepada peserta didik sehingga dapat diterima di Perguruan Tinggi yang favorit.

- 6) Mengaktifkan kegiatan olimpiade, KIR / LPIR, ICT dan Debat Bahasa Inggris (ISDC)
- 7) Memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik spesifik
- 8) Menanamkan sikap disiplin dalam berbagai aspek kehidupan.
- 9) Melestarikan budaya lokal dan lingkungan
- 10) Mengintegrasikan materi lingkungan hidup dalam materi pembelajaran dan membuat muatan lokal lingkungan hidup.
- 11) Menerapkan budaya karakter, anti korupsi dan peduli lingkungan

3. Tujuan Sekolah :

- 1) Memantapkan pemahaman dan penerapan pelaksanaan Implementasi Kurikulum 2013.
- 2) Memantapkan keterampilan warga sekolah dalam penggunaan atau pengoperasian komputer dan alat multimedia lainnya, terutama penggunaannya dalam proses pembelajaran.
- 3) Meningkatkan suasana mendukung kinerja seluruh warga sekolah sehingga terciptanya budaya kerja professional dengan berorientasi pada budaya local
- 4) Meningkatkan kenyamanan dan keharmonisan dilingkungan sekolah bagi warga sekolah terutama dalam pelayanan pendidikan (proses pembelajaran bagi seluruh peserta didik secara umum maupun yang memiliki karakteristik spesifik)

- 5) Menghasilkan peserta didik unggul dalam bidang sains dan budaya sehingga mampu melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan lebih tinggi
- 6) Menghasilkan peserta didik beriman dan bertaqwa dengan memiliki rasa percaya diri, bertanggungjawab dan bermoral tinggi untuk mampu menghadapi persaingan di era globalisasi
- 7) Menghasilkan peserta didik peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan

4.1.4 Sarana Dan Prasarana SMAN 1 Pekanbaru

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang yang sangat mendukung dalam keberhasilan belajar mengajar (KBM). Sarana dan prasarana bertugas :

- 1) Merencanakan kebutuhan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar.
- 2) Merencanakan Program Pengadaan
- 3) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
- 4) Mengelola, perawatan perbaikan dan pengisian
- 5) Mengatur pembukuannya
- 6) Menyusun laporan

Demikian tugas yang diembankan oleh bagian sarana dan prasarana tersebut. Sedangkan di SMAN 1 Pekanbaru mempunyai beberapa laporan tentang sarana dan prasarana tersebut yaitu:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	29
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Waka Sekolah	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Majelis Guru	1
6	Ruang Perpustakaan	1
7	Ruang BP	1
8	Ruang Osis	1
9	Ruang Piket	1
10	Ruang UKS	1
11	Laboratorium Kimia	1
12	Laboratorium Fisika	1
13	Laboratorium Biologi	1
14	Laboratorium Komputer	1
15	Laboratorium Multimedia	2
16	Lapangan Basket	1
17	Lapangan volley	1
18	Kantin Sekolah	1
19	Koperasi	1
20	Musholla	1
21	Wc Siswa	5
22	Wc Guru	3
23	Pos Satpam	1
24	Gudang	2

4.1.5 Sumber Daya Manusia di SMAN 1 Pekanbaru

SMAN 1 Pekanbaru mempunyai guru yang bisa dikatakan sudah cukup lengkap, hal ini dibuktikan dengan adanya Guru-guru bidang studi setiap mata pelajaran yang ada di SMAN 1 Pekanbaru tersebut, sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Guru juga sebagai tenaga pengajar bertanggung jawab kepada sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tugas dan tanggung jawab guru adalah :

1. Membuat perangkat pembelajaran

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
3. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir.
4. Melaksanakan analisis ulangan harian
5. Menyusun dan melaksanakan serta program perbaikan
6. Mengisi alat pelajaran dan peraga
7. Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni

Tabel 4.2
Daftar Nama Guru SMAN 1 Pekanbaru

No	Tenaga Pengajar	NIK	NIP	Bidang Study
1	Dr. Wan Roswita, M.Pd	1471085901680003	196801191991032002	Kepala Sekolah
2	Afrida, M.Pd	1401066504810004	198104252005012013	Olahraga
3	Agustina, S.Pd	1471065008670003	196708102008012011	Kimia
4	Ahmad Khaidir, S.Kom	1471082609810061	198109262009021006	TIK
5	Budi Arianto, S.Si	1471012802760001	197602282006041003	Fisika
6	Dedi Oktori, S.Pd	1471092810770001	197710282005022002	Fisika
7	Desi Sagita, M.Pd	1471014512760022	-	Kimia
8	Desy Ekafiora, S.Pd	1471117107820003	-	Seni Budaya
9	Devi Safriani, S.Pd	1471076911810001	198111292010012011	Seni Budaya
10	Diana Eka Putri, S.Si	1471015809790041	-	Kimia
11	Dra Baini, M.Pd	1471106810680063	196810281993032010	Sosiologi/ Waka Kurikulum
12	Dra. Faizah	1471105007630021	196307101987092001	Sejarah
13	Dra. Farida Nurasyikin	1471045106650002	196506111990032007	Bahasa Indonesia
14	Dra. Gusnelly	1471075808620022	196208181989032003	Bahasa Indonesia
15	Dra. Heppy Riauwati Saragih, M.Pd	1471115504650021	196504151990032005	BK
16	Dra. Hayati Pelita, M.Pd	-	196904021998022002	Biologi
17	Dra. Molizarni	1471105007640063	196407101991122001	Bahasa Inggris

18	Dra. Novera	1471075802620021	196202181988032004	Matematika
19	Dra. Novia Husneli	1471046211600001	196011121985032003	Kimia
20	Dra. Nurnauli	1471077007620001	196207301988032004	Basaha Inggris
21				
22	Dra. Hj. R. Wenmar Isqaedah, M.Pd	1471075803640001	196403181990032005	Ekonomi
23	Dra. Regina Syari	1471014609670001	196709061994032003	Matematika
24	Dra. Sumarti, M.Pd	-	196601231990032002	Matematika
25	Drs. Amrin	1471102612610001	196112261989031004	Olahraga
26	Drs. Sugiyanta	1471010609600001	196009061994031001	Kimia
27	Efri Yenti, S.Pd	1471095410640001	196410141991032002	Fisika
28	Eka Suryani, M.Pd	1471105901790021	197901192008012017	PKN
29	Erma Yunistati, M.M.Pd	1405024209690006	196909022003122001	Bahasa Indonesia
30	Eva Marnita, S.Pd	1471074803790001	197903082010012011	Matematika
31	Firman Arpan, S.Si, M.Pd	1471040211830001	198311022011021001	Matematika
32	Fita Wulan Utami, S.Sos, M.Si	1401067008830004	-	Sosiologi
33	Fitri Anita, M.Pd	1471105509770001	197709152007012007	Ekonomi
34	Heppy Riau Wati, M.Pd	-	196504151990032005	BK
35	Ida Nila, M.Pd	1471125306770042	197706132006042004	Olahraga
36	Ilma Sri Suriani Siregar, S.Pd	1471045501710021	197101152008012009	Bahasa Indonesia
37	Indra Wahyudi, S.Sos	1471112910750001	197510292014071003	Sosiologi
38	Irma Suryani, S.Pd	2104027009920001	-	BK
39	Jannatul Khairiah, S.Pd	1471106412650021	196512241988032006	Matematika
40	Jendri Afriwal Gusti, S.Pd	1304031901870002	198701192011021001	Geografi
41	Khairunnisah, M.Pd	1471115202700001	197002121995121003	Basaha Inggris
42	Manta Br Meliala, S.Ag	1471076301670001	196701232000032002	Agama Kristen
43	Marlina, S.Pd	1471047005770021	-	Ekonomi
44	Maryatul Asyro, S.Pd	1471074101760122	197601012007012018	PPKN
45	Mazwin, S.Th.I	1471021707850001	-	Agama Islam
46	Murniati, S.Pd., M.Si	1471104311640001	196512311990012005	Bahasa Inggris
47	Nazrial, S.Si	1471020403700001	197003042005011007	Matematika
48	Nurhasanah Saily, M.Pd	1471075304700061	197004131995122001	Biologi
49	Nurlis, S.Pd	1471015110680001	196810112007012007	Sejarah
50	Rahmad Hidayat, S.Pd	1401060209920003	-	Sejarah
51	Restu Akmil, S.Pd.I	-	-	BK

52	Resprianto, S.Pd	1403120904833854	-	Pajak
53	Roza Widiyari, S.Pd	1471106205790001	197905222011022002	Ekonomi
54	Sulistia Budi, M.Si	1471010110630001	196310011988111002	Fisika
55	Shella Ulvanika, S.Pd	-	-	Agama Islam
56	Surja Helma, S.Pd	1471024310600001	196010031986012003	Seni Budaya
57	Suryani Dasmilena, S.Pd	1471056712730001	197312272005022001	Fisika
58	Syaprudin Nur, S.Kom	1408021909830001	-	TIK
59	Syarifah Nur, S.Pd	1471086502820001	-	Bahasa Inggris
60	Tamsir, S.Pd.I	1471071211690042	196911122000031002	Agama Kristen
61	Vivie Febrianty, S.Pd.I	1472024602880021	198802062015032002	BK
62	Wahyuningsih Budi Astuti, M.Pd	1471105505650002	196505151988032004	Matematika
63	Yenny Desvitta, S.Si	1407025512790004	197912152010012008	Biologi
64	Yandra, S.Pd	-	-	Matematika
65	Zulkifli Lubis, M.Pd	1471112808650001	196508282007011002	Bahasa Indonesia

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) di Kelas X SMAN

1 Pekanbaru

Menurut Mulyasa (2005:100) Pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik factor internal yang datang dari diri individu, maupun factor eksternal yang datang dari lingkungannya.

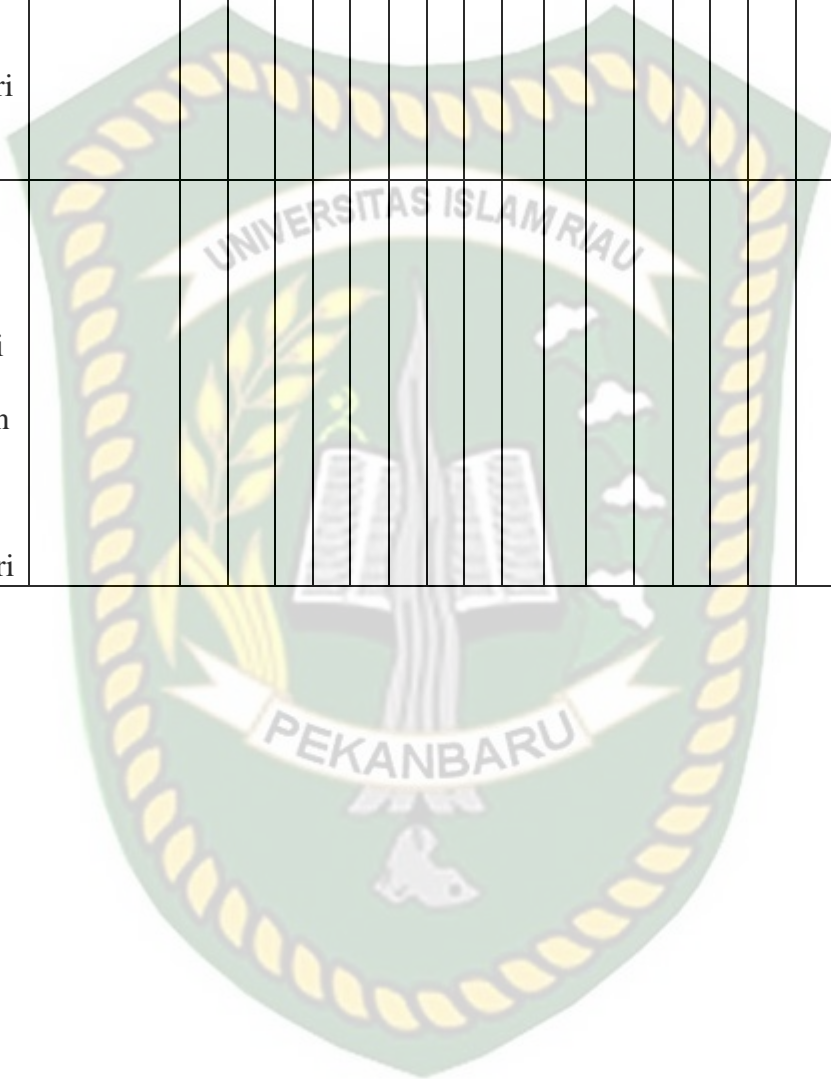
Didalam pelaksanaan pembelajaran ini tujuan utama guru memberikan beberapa materi pelajaran kepada siswa dengan maksimal, maka seorang guru harus merancang strategi yang tepat yaitu cara guru mengatur keseluruhan proses

belajar mengajar yang nyaman yang berpedoman kepada Kurikulum, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), metode, sarana prasarana dan evaluasi.

Mulyasa (2018:107) mengatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran, untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah ditetapkan, dan merupakan komponen penting dari Kurikulum 2013 Revisi pengembangan harus dilakukan secara professional.

Rencana pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu 1). Identifikasi kebutuhan, 2). Perumusan kompetensi dasar, 3). Penyusunan program pembelajaran.

4.3	<p>dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi</p> <p>Meragakan ragam gerak tradisional berdasarkan konsep, teknik dan prosedur tari sesuai dengan iringan</p>																						
3.4 4.4	<p>Menganalisis bentuk, jenis, nilai estesis dan fungsi ragam gerak tari tradisi</p> <p>Membuat tulisan mengenai jenis, fungsi, bentuk dan nilai estesis sebuah karya tari</p>																						



KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR SENI BUDAYA

TAHUN AJARAN 2019/2020

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Tahun Pelajaran : 2019-2020

Kelas X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1. Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1. Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian 2.2. Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya 2.3. Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta menghargai karya seni dan pembuatnya
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1. Memahami konsep, teknik dan prosedur dalam menirukan ragam gerak dasar tari 3.2. Menerapkan simbol, jenis, dan nilai estetis dalam konsep ragam gerak dasar tari 3.3. Menganalisis konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi 3.4. Menganalisis bentuk, jenis, nilai esteti dan fungsi ragam gerak tari tradisi
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1. Berkarya seni tari melalui modifikasi sesuai dengan hitungan 4.2. Menampilkan ragam gerak dasar tari sesuai dengan iringan 4.3. Meragakan ragam gerak tradisional berdasarkan konsep, teknik dan prosedur tari sesuai dengan iringan 4.4. Membuat tulisan mengenai jenis, fungsi, bentuk, dan nilai estetis sebuah karya tari

PROGRAM TAHUNAN (PROTA)

TAHUN 2019/2020

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Kelas/Program : X/IPA/IPS

Tahun Pelajaran : 2019-2020

No	KOMPETENSI INTI/KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	KET
SEMESTER 1 (GANJIL)			
	<u>SEI TARI</u>		
3.1	Memahami konsep, teknik dan prosedur dalam menirukan ragam gerak dasar tari	3 X 45 Menit	
4.1	Berkarya seni tari melalui modifikasi sesuai dengan hitungan		
3.2	Menerapkan simbol, jenis, dan nilai estesis dalam konsep ragam gerak dasar tari	5 X 45 Menit	
4.2	Menampilkan ragam gerak dasar tari sesuai dengan iringan		
3.3	Menganalisis konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi	6 X 45 Menit	
4.3	Meragakan ragam gerak tradisional berdasarkan konsep, teknik dan prosedur tari sesuai dengan iringan		
3.4	Menganalisis bentuk, jenis, nilai estesis dan fungsi ragam gerak tari tradisi	2 X 45 Menit	
4.4	Membuat tulisan mengenai jenis, fungsi, bentuk, dan nilai estesis sebuah karya tari		

SILABUS

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Pekanbaru
Mata Pelajaran : Seni Budaya
Kelas : X
Kompetensi Inti :

KI.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI.3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa inginnya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI.4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri. Dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Materi Pembelajaran (Mulok)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber
<p>3.1 Memahami konsep, teknik dan prosedur daia menirukan ragam gerak dasar tari</p> <p>4.1 Berkarya seni tari melalui modifikasi sesuai dengan hitungan</p>	Ragam gerak dasar tari berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur		<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang ragam gerak dasar tari tradisi berdasarkan konsep, teknik dan prosedur • Melihat tayangan video tentang tari tardisi • Melihat bentuk bentuk geak dasar tari tardisi <p>Menanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan tentang ragam gerakdasar tari tradisi • Menanyakan tentang ragam gerak tari tradisi • Menanyakan berbagai macam musik iringan ragam gerak dasar tari tardisi <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi tentang contoh 	<p>Projek Membuat deskripsi gerak dasar tari tradisi</p> <p>Tes praktik Menampilkan gerak gerak dasar di dalam tari</p>	3 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket pelajaran seni budaya kelas x • Videopertunjukan tari • Informasi melalui internet • Informasi melalui media audio visual • Ensiklope di tari Indonesia

			<p>ragam gerak dasar tari tradisi berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan ragam gerak tari tradisi • Secara individu/keompok di minta untuk mempraktekan gerak dasar tari melayu <p>Mengasosiasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan hasil mengumpulkan informasi tentang ragam gerak dasar tari tradisi berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur dan memverifikasi hasil pengolahan data-data dari hasil pengamatan . Misalnya dengan cara memeriksa kembali data • Membandingkan antara gerak 		
--	--	--	---	--	--

		<p>satu dengan gerak yang lainnya</p> <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil pengumpulan data dan informasi yang diperoleh • Menampilkan rangkaian gerak dasar tari melayu yang telah mereka hapal sebelumnya 			
<p>3.2. Menerapkan simbol, jenis, dan nilai estetis baiaim konsep ragam gerak dasar tari</p> <p>4.2. Menampilkan ragam gerak dasar tari sesuai dengan iringan</p>	<p>Ragam gerak tari dasar Berdasarkan penerapan simbol, jenis, dan nilai estetika</p>	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan mendengarkan tayangan video tari persembahan makan sirih • Mengamati dari berbagai media tentang berbagai ragam gerak dasar tari persembahan berdasarkan penerapan simbol.jenis dan nilai estetika <p>Menanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya tentang ragam gerak dasar tari persembahan/makan sirih berdasarkan 	<p>Projek Membuat tugas proyek mengenai penampilan karya seni tari persembahn/makan sirih</p> <p>Tes praktik Menampilkan tari makan sirih</p>	5 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket pelajaran seni budaya kelas x • Buku paket pelajaran seni budaya keias x • Video pertunjukan tari • Informasi meiaiui internet • Informasi meiaiui media audio visual • Video pertunju

<p style="text-align: center;">Dokumen ini adalah Arsip Miilik : Perpustakaan Universitas Islam Riau</p>			<p>penerapan simboljenis dan nilai estetika</p> <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari contoh tentang gerak dasar tari persembahan/m akan sirih sesuai simboljenis dan nilai estetika • Merangkai berbagai gerak dasar tari persembahan berdasarkan simboljenis dan nilai estetika sesuai iringan <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan gerak tari yang di perolehnya dari video tari persembahan apakah sudah sesuai • Berdiskusi tentang gerak dasar tari persembahan/m akan sirih yang telah mereka buat • Berdiskusi tentang berbagai macam musik iringan gerak dasar tari tersebut 		<p>kan tari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ensiklopedia tari Indonesia
--	--	--	---	--	---

			<p>Mengomunikasikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil pengumpulan data dan informasi yang diperoleh • Menampilkan rangkaian gerak tari persembahan/makan sirih dengan menggunakan property yang di iringi oleh musik 			
<p>3.3.Menganalisis konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi</p> <p>4.3. Meragakan ragam gerak tradisional berdasarkan konsep, teknik dan prosedur tari sesuai dengan iringan</p>	<p>Ragam gerak dasar tari berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur Sesuai iringan</p>	<p>Tari tradisional Riau</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang ragam gerak dasar tari tradisi berdasarkan konsep, teknik dan prosedur • Mendengarkan berbagai musik iringan dasar gerak tari tradisi • Mengamati ragam gerak tari tradisi berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai iringan <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan ragam gerak dasar tari tradisi 	<p>projek</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat deskripsi ragam gerak dasar • Mempresentasikan ragam gerak dasar tari <p>Tes praktik</p> <ul style="list-style-type: none"> • tari berdasarkan teknik gerakanya • Mempergelarkan tari sesuai dengan hitungan 	<p>6 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket pelajaran seni budaya kelas x • Video pertunjukan tari • Informasi melalui internet • Informasi melalui media audio visual

			<p>berdasarkan konsep.teknik dan prosedur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan berbagai macam musik iringan ragam gerak dasar tari <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari contoh gerak dasar tari berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai iringan • Merangkai berbagai gerak dasar tari sesuai dengan konsep, teknik dan prosedur sesuai iringan • Mendiskusikan gerak dasar tari berdasarkan konsep.teknik dan prosedursesuai iringan • Mendiskusikan berbagai macam musik iringan gerak dasar tari <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan gerakdasar tari di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain 		
--	--	--	---	--	--

			<p>berdasarkan konsep, teknik dan prosedur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan bentuk penyajian gerak dasar tari daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain • Membandingkan musik iringan gerak dasar tari di lingkungan tinggal siswa dengan daerah lain <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan rangkaian gerak dasar tari berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai iringan • Membuat synopsis gerak dasar tari: sesuai dengan tari yang di peragakan secara sederhana • Menampilkan tari bentuk sesuai dengan hitungan/ketukan • Membuat deskripsi gerak dasar tari sesuai 		
--	--	--	--	--	--

			dengan tari yang di peragakan secara sederhana			
<p>3.4.Menganalisis bentuk, jenis, nilai estetis dan fungsi ragam gerak tari tradisi</p> <p>4.4. Membuat tulisan mengenai jenis, fungsi, bentuk, dan nilai estetis sebuah karya tari</p>	Kritik tari		<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang ragam gerak dasar tari tradisi berdasarkan bentukjenis, nilai estetis dan fungsi ragam gerak tari tradisi • Mendengarkan berbagai musik iringan dasar gerak tari tradisi • Mengamati ragam gerak tari tradisi berdasarkan bentuk jenis, nilai estetis dan fungsi ragam gerak tari tradisi sesuai iringan <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan konsep, teknik, dan prosedur dalam pertgelaran musik <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar tentang bentukjenis, nilai estetis dan fungsi ragam 	<p>Projek</p> <p>« Tulisan tentang kritik tari</p> <p>2.1 Mempresen tasikan hasil kritik tari yang sudah dibuat</p> <p>Portofolio:</p> <p>Mengumpulkan data tentang kritik tari dari media cetak dan elektronik</p>		<p>2.2 Buku paket pelajaran seni budaya kelas x</p> <p>2.3 Buku paket pelajaran seni budaya kelas x</p> <p>2.4 Video pertunjukan tari</p> <p>2.5 Informasi melalui internet</p> <p>2.6 Informasi melalui media audio visual</p> <p>2.7 Video pertunjukan tari</p> <p>2.8 Ensiklopedi tari Indonesia</p>

<p style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Perpustakaan Universitas Islam Riau</p> <p style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Dokumen ini adalah Arsip Miik :</p>			<p>gerak tari tradisi Mengidentifikasi perbedaan bentuk, jenis, nilai estetis dan ragam gerak tari tradisi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan bentuk, jenis, nilai estetis dan fungsi ragam gerak tari tradisi <p>Mengasosiasi Membandingkan bentuk, jenis, nilai estetis dan fungsi ragam gerak tari tradisi</p> <p>Mengomunikasikan Membuat tulisan tentang tulisan tentang tari</p>		
---	--	--	---	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

- Sekolah** : S MAN 1 Pekanbaru
- Mata Pelajaran** : Seni Budaya
- Kelas/Semester** : X/1(Dua)
- Materi Pokok** : - Ragam gerak dasar tari berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan
- Tari tradisional Riau (mulok)
- Alokasi Waktu** : 6 pertemuan (2 X 45 menit)

A. Tujuan Pembelajaran (*)

Melalui diskusi, discoveri, dan tanya jawab siswa dapat menumbuh kembangkan sikap kerjasama, disiplin dan tanggung jawab, memiliki pengetahuan tentang konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi serta memiliki ketrampilan dalam mengkontruksi teks laporan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KD	IPK
3.3 Menganalisis konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi	<p>3.3.1 Mengamati hubungan antara konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak tari tradiosi daerah setempat dengan daerah lain</p> <p>3.3.2 Mengindentitlkasi hubungan antara konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak tari tradeisi lain dengan berbagai macam iringan tari</p> <p>3.3.3 Menghubungkan dan membandingkan gerak dasar tari tradisi dengan daerah lain</p>
4.3 Meragakan ragam gerak tradisional berdasarkan konsep, teknik dan prosedur tari sesuai dengan iringan	<p>4.2.1 Menentukan jenis / bentuk tari apa yang akan ditampilkan</p> <p>4.2.2 Teknik gerak tari tradisi</p> <p>4.2.3 Menentukan ragam gerak tari tradisional dan mengeksplorasikan gerak tersebut</p> <p>4.2.4 Membuat komposisi tari</p> <p>4.2.5 Menentukan musik iringan tari, berupa instrumen atau kaset/CD</p>

2.9 Materi Pembelajaran (* *)

- Ragam gerak dasar tari berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan
- Tari tradisional Riau (mulok)

Fakta

- Wiraga (dasar keterampilan gerak tubuh/ fisik penari)
- Wirarna (pola untuk mencapai gerakan yang harmonis)
- Wirasa (penghayatan dan penjiwaan dalam tarian)

Konsep

- Definisi konsep, teknik dan prosedur ragam gerak dasar tari tradisi
- Unsur pendukung tari
- Meragakan ragam gerak tari tradisional

Prosedur

Langkah-langkah mempergelarkan ragam gerak dasar tari tradisi:

- Menentukan jenis/bentuk tari apa yang akan ditampilkan
- Teknik gerak tari tradisi (tari mak inang)
- Menentukan ragam gerak tari tradisional dan mengeksplorasikan gerak tersebut
- Membuat komposisi tari
- Menentukan musik iringan tari, berupa instrumen atau kaset/Cd

D. Metode Pembelajaran (***)

- Eksplorasi
- Diskusi

- Presentasi
- Penugasan

E. Media Pembelajaran

- **Media** : LCD Projector, tape recorder, video karya seni tari tradisional «
Alat/Bahan : Busana tari,
- **Buku Sumber** : Buku Paket Seni Budaya Kelas X, buku-buku lain yang relevan, Informasi melalui media cetak dan internet, video karya seni tari, serta sumber lain yang relevan

F. Sumber Belajar

- Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas X SMA
- Informasi melalui internet
- Informasi melalui media audio visual
- Video Pertunjukan tari
- Ensiklopedi tari Indonesia

G. Langkah – Langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama

Rincian Kegiatan	Waktu
Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan • berdoa mengucapkan salam serta mengabsensi • Merefleksi pengalaman peserta didik tentang Penampilan karya tari tradisi yang telah mereka lihat. • Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	

<ul style="list-style-type: none"> Bertanya secara lisan tentang macam-macam Penampilan karya tari tradisi yang pernah mereka lihat. 	
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca mengamati Pertunjukan penampilan karya tari tradisi melalui media cetak atau internet. Siswa melihat tayangan video tentang tari tradisi siswa mendengarkan berbagai musik iringan tari tradisi guru mengamati dan menilai aktifitas siswa. <p>Menanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa saling bertanya tentang hasil pengamatan Penampilan karya tari tradisi Menanyakan tari berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai iringan Menanyakan berbagai macam musik iringan tari tradisi Mengeksplorasi: Siswa di bagi 4-5 kelompok. Siswa di minta mengumpulkan informasi tentang contoh ragam gerak tari tradisi berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai iringan siswa saling Mendiskusikan ragam gerak tari tradisi berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai iringan siswa saling Mendiskusikan berbagai macam musik iringan tari tradisi Guru menilai sikap siswa dalam kerja kelompok <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa di minta mendiskusikan hasil mengumpulkan informasi tentang ragam gerak tari tradisi berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai iringan dan memverifikasi hasil pengolahan data-data dari hasil 	

<p>pengamatan . Misalnya dengan cara memeriksa kembali data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menilai sikap siswa dalam kerja kelompok serta membimbing diskusi mereka. <p>Mengomunikasikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing masing kelompok meyampaikan hasil pengumpulan data dan informasi yang di peroleh • Guru menilai kemampuan siswa dalam berkomunikasi lisan. 	
<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa menyimpulkan bentuk karya karya tari tradisi • Guru bersama siswa menyimpulkan ragam gerak tari tradisi sesuai iringan • Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari karya tari tradisi serta mengindenfikasi bahan dan alat yang di butuhkan. 	

Kesimpulan yang dapat diambil dari pertemuan pertama ini adalah guru telah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan indicator-indikator pembelajaran yang terdapat dalam RPP. Pada sumber belajar guru hanya menggunakan buku referensi yaitu Buku Paket Seni Budaya Kelas X, buku-buku lain yang relevan, Informasi melalui media cetak dan internet, video karya seni tari, serta sumber lain yang relevan.

Tabel 4.3
Daftar Nilai Seni Tari Siswa

No	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	NILAI	KETERANGAN
1	Annisa Dwi Agustin Nasution	P	85	Tuntas
2	Arini Salsabila	P	90	Tuntas
3	Arya Malik Akbar	L	88	Tuntas
4	Azzahratikah Nahda Andrea	P	87	Tuntas
5	Cindy Leivana Lourent Bakara	P	92	Tuntas
6	Cinta Audya Paraswati	P	85	Tuntas
7	Diva Marivino	L	87	Tuntas
8	Diva Naila	P	90	Tuntas
9	Fayza Azzahra	P	87	Tuntas
10	Fuaduddin	L	88	Tuntas
11	Goklas Hutagaol	L	87	Tuntas
12	Hanifa Nabila S	P	90	Tuntas
13	Hendra Hadi Saputra	L	85	Tuntas
14	Hibatullah Aqil Saleh	L	90	Tuntas
15	Indira Chairina	P	85	Tuntas
16	M. Iqbal	L	87	Tuntas
17	Mayang Agustina	P	90	Tuntas
18	Meisya Putri Sabila	P	85	Tuntas
19	Mohd. Teddy Chatibul Umam	L	87	Tuntas
20	Muhammad Fazil	L	87	Tuntas
21	Muhammad Itqon Al-Wafa	L	90	Tuntas
22	Muhammad Rafi Arya Maulana	L	87	Tuntas
23	Mutiara Rizky Rahayu	P	85	Tuntas
24	Nadia Febriana	P	90	Tuntas
25	Nini Sarikin	P	85	Tuntas
26	Nofitriani	P	90	Tuntas
27	Revaldo Putra	L	87	Tuntas
28	Reza Pahlawan	L	87	Tuntas
29	Reza Wulandari	P	92	Tuntas
30	Ridho Feblika Syahputra	L	90	Tuntas
31	Ridho Rahman	L	90	Tuntas
32	Rizky Rianto Pratama	L	90	Tuntas
33	Sheila Rahmasari Mardanus	P	90	Tuntas
34	Triyana Anggrini	P	90	Tuntas
35	Tsamara Zabita	P	87	Tuntas
36	Ussy Trinola Putri	P	85	Tuntas
Rata-rata			87,97	

Pertemuan Kedua

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>KegiatanPendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan • berdoa mengucapkan salam serta mengabsensi • Merefleksi pengalaman peserta didik tentang Pergelaran karya tari yang telah mereka lihat. • Siswa mencari tahu dan saling menayakan tentang proses penampilan karya seni tari tradisi 	
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati dan menanyakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati dan bertanya tentang bentuk pertunjukan tari tradisi melalui media audio • Siswa mengamati dan bertanya tentang langkah langkah membuat ragam gerak gerak dasar tari tradisi <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok di minta untuk mencoba membuat perencanaan penampilan karya tari tardisi • Masing masing siswa di setiap kelompok di minta untuk merangkai berbagai ragam gerak gerak dasar tari tradisi secara berpasangan sesuai dengan kelompok masing masing <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membandingkan karya sendiri dengan data data yang di peroleh dengan kegiatan berkarya,mengenai,konsep,teknik dan prosedur serta iringan yang terkandung di dalamnya • Pada kelompok masing masing siswa berdiskusi mengenai ragam garak gerak dasar tari tradisi • Pada kelompok siswa juga berdiskusi mengenai musik 	

<p>yang akan di gunakan untuk irirngan tari tradisi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menilai hasil diskusi dan aktifitas siswa <p>Mengomunikasikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing masing siswa dalam kelompoknya menyampaikan hasil rangkain ragam gerak gerak dasar tari tradisi dan menampilkan hasil latihanya • Guru menilai ketrampilan kreatifitas mengelola dan menala 	
<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa menyimpulkan hasil latihan eksplorasi siswa • Guru menyimpulkan langkah langkah untuk membuat ragam gerak gerak tari tradisi sesuai iringan • Guru memberikan tugas membuat deskripsi ragam gerak 	

Kesimpulan yang dapat diambil dari pertemuan kedua ini adalah guru telah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan indicator-indikator pembelajaran yang terdapat dalam RPP. Pada sumber belajar guru hanya menggunakan buku referensi yaitu Buku Paket Seni Budaya Kelas X, buku-buku lain yang relevan, Informasi melalui media cetak dan internet, video karya seni tari, serta sumber lain yang relevan. Video tari tradisi tersebut siswa amati dan siswa membuat tanggapan keunikan dari tari tradisi (mulok) yang mereka tonton. pada pertemuan ini guru tidak melakukan penilaian dalam proses pembelajaran. beliau hanya memberikan tugas rumah yaitu membuat deskripsi ragam gerak untuk siswa kerjakan dan diikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan Ketiga

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan • berdoa mengucapkan salam serta mengabsensi • Memngulang materi minggu lalu dan menjelaskan kelanjutan ragam gerak tari tradisi selanjutnya 	
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati dan menanyakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati dan bertanya tentang bentuk kelanjutan ragam gerak tari tradisional tari mak inang yang di lakukan secara berpasangan sesuai dengan kelompok masing masing <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berkerja dalam kelompok sesuai langkah kerja untuk berkreatif serta latihan ragam gerak gerak dasar tari tradisi selanjutnya secara berpasangan sesuai dengan kelompok masing masing • Guru menilai ketrampilan kerja sama siswa dalam kelompok <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok mendiskusikan tentang ragam gerak tari tradisi yang di lakukan secara berpasangan • Guru menilai kerja sama dan tanggung jawab siswa dalam kerja kelompok <p>Mengomunikasikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok menampilkan hasil kerja kelompok (penampilan gerak gerak dasar tari tradisi) • Guru menanggapi hasil penampilan untuk memberi pemahaman 	

Kegiatan Penutup

- Bersama siswa menyimpulkan kembali hasil praktik dan mengingakan pentingnya kecermatan, ketelitian, keuletan, dan kejujuran dalam memperoleh ,menyajikan, mengolah, dan menganalisis data serta pentingnya kerja sama dan komunikasi dalam kerja kelompok

Kesimpulan yang dapat diambil dari pertemuan ketiga ini adalah guru telah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan indicator-indikator pembelajaran yang terdapat dalam RPP. Guru telah menulis dan menjelaskan pola gerak dasar tari tradisi yang telah ditonton oleh siswa. Selain itu guru juga mendemonstrasikan setiap gerakan tari kepada siswa di depan kelas.

Tabel 4.4
Daftar Nilai Seni Tari Siswa

No	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	NILAI	KETERANGAN
1	Annisa Dwi Agustin Nasution	P	85	Tuntas
2	Arini Salsabila	P	85	Tuntas
3	Arya Malik Akbar	L	80	Tuntas
4	Azzahratikah Nahda Andrea	P	80	Tuntas
5	Cindy Leivana Lourent Bakara	P	85	Tuntas
6	Cinta Audya Paraswati	P	85	Tuntas
7	Diva Marivino	L	85	Tuntas
8	Diva Naila	P	80	Tuntas
9	Fayza Azzahra	P	80	Tuntas
10	Fuaduddin	L	85	Tuntas
11	Goklas Hutagaol	L	80	Tuntas
12	Hanifa Nabila S	P	80	Tuntas
13	Hendra Hadi Saputra	L	80	Tuntas
14	Hibatullah Aqil Saleh	L	85	Tuntas
15	Indira Chairina	P	80	Tuntas
16	M. Iqbal	L	85	Tuntas
17	Mayang Agustina	P	80	Tuntas
18	Meisya Putri Sabila	P	85	Tuntas

19	Mohd. Teddy Chatibul Umam	L	80	Tuntas
20	Muhammad Fazil	L	80	Tuntas
21	Muhammad Itqon Al-Wafa	L	80	Tuntas
22	Muhammad Rafi Arya Maulana	L	80	Tuntas
23	Mutiara Rizky Rahayu	P	85	Tuntas
24	Nadia Febriana	P	80	Tuntas
25	Nini Sarikin	P	85	Tuntas
26	Nofitriani	P	85	Tuntas
27	Revaldo Putra	L	80	Tuntas
28	Reza Pahlawan	L	80	Tuntas
29	Reza Wulandari	P	85	Tuntas
30	Ridho Feblika Syahputra	L	80	Tuntas
31	Ridho Rahman	L	80	Tuntas
32	Rizky Rianto Pratama	L	85	Tuntas
33	Sheila Rahmasari Mardanus	P	85	Tuntas
34	Triyana Anggrini	P	80	Tuntas
35	Tsamara Zabita	P	85	Tuntas
36	Ussy Trinola Putri	P	85	Tuntas
Rata-rata			82,36	

Pertemuan Keempat

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan • berdoa mengucapkan salam serta mengabsensi • Mengulang materi minggu lalu dan menjelaskan kelanjutan ragam gerak tari tradisi selanjutnya • Menyampaikan tujuan pembelajaran 	
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati dan menanyakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati dan bertanya tentang bentuk kelanjutan ragam gerak tari tradisional tari mak inang yang di lakukan secara berpasangan 	

<p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing masing kelompok di minta untuk melakukan proses penggarapan ragam gerak tari tradisi • Masing masing kelompok latihan untuk melanjutkan garapan gerak gerak tari tradisi sesuai hitungan • Setiap kelompok latihan garapan tari dengan di rirngi musik <p>Mengasosiasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa Memdiskusikan hasil penggarapan tari kelompok yang di lakukan secara berpasangan • Guru menilai sikap kerja siswa dalam kerja kelompoknya <p>Mengamunikasikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing masuing kelompok memperlihatkan hasil garapan karya tari yang di buat selama proses latihan • Guru menilai ketrampilan menyajikan dan berkomunikasi 	
<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama sisiwa menyimpulkan kembali hasil praktik dan mengingat pentingnya kecermatan, ketelitian, keuletan, dan kejujuran dalam memperoleh, menyajikan, mengolah, dan menganalisis data serta pentingnya kerja sama, dan komunikasi dalam kerja kelompok • Guru bersama siswa menyimpulkan hasil garapan karya tari dan memberikan pendapat demi kesempurnaan sebuah karya • Mengingatkan untuk menyelesaikan tugas deskripsi tari 	

Kesimpulan yang dapat diambil dari pertemuan keempat ini adalah guru telah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan indicator-indikator pembelajaran yang terdapat dalam RPP. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil

garapan karya tari dan memberikan pendapat demi kesempurnaan sebuah karya dan guru mengingatkan kembali untuk menyelesaikan tugas deskripsi tari pada pertemuan sebelumnya.

Pertemuan Kelima

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan • berdoa mengucapkan salam serta mengabsensi • menyampaikan tujuan pembelajaran • Mengingatkan untuk dapat menyelesaikan ragam gerak tari tradisi 	
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati dan menanyakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa di minta untuk mengamati dan bertanya kepada guru tentang gerak gerak tari yang sudah mereka buat <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing masing kelompok di minta untuk melakukan latihan secara keseluruhan baik dari awal sampai akhir • Masing masing kelompok latihan garapan gerak dengan melakukan komposisi tari(pola lantai) • Guru menilai sikap siswa dalam kerja kelompok dan kemampuan konsep, teknik dan prosedur tari sesuai iringan dalam pemecahan masalah dan ketrampilan instruksi kerja <p>Mengasosiasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa Memdiskusikan hasil penggarapan tari tradisional yang telah mereka buat • Guru menilai sikap kerja siswa dalam kerja kelompoknya 	

<p>Mengamunikasikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing masing kelompok memperlihatkan hasil garapan karya tari secara keseluruhan yang di buat selama proses latihan • Guru menilai ketrampilan menyajikan dan berkomunikasi 	
<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menilai hasil kerja siswa dan memberi kesimpulan tentang penampilan ragam gerak tari tradisional • Mengingatkan kepada siswa untuk mengumpulkan tugas deskripsi tari minggu depan 	

Kesimpulan yang dapat diambil dari pertemuan kelima ini adalah guru telah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan indicator-indikator pembelajaran yang terdapat dalam RPP. Guru menyuruh siswa untuk praktek menari dan kemudian guru menilai teknik-teknik gerakan pada tari tradisi (mulok), ekspresi wajah dan kesesuaian gerak dengan music. Dari hasil nilai praktek dapat dilihat bahwa setiap siswa telah mencapai indeks KKM yaitu 80. Namun tentu saja jika ada nilai siswa yang belum mencapai KKM dapat dibantu dengan nilai tugas tambahan yang diberikan guru dan memberikan praktek ulangan bagi siswa yang belum mencapai KKM. Berikut ini nilai praktek siswa.

Tabel 4.5
Daftar Nilai Praktek Seni Tari

No	NAMA SISWA	JK	S	J	NE	Nilai Rata-rata
1	Annisa Dwi Agustini Nasution	P	85	90	90	88,3
2	Arini Salsabila	P	90	90	90	90
3	Arya Malik Akbar	L	88	83	83	84,7
4	Azzahratikah Nahda Andrea	P	87	92	90	89,7
5	Cindy Leivana Lourent Bakara	P	92	92	92	92
6	Cinta Audya Paraswati	P	85	88	88	87
7	Diva Marivino	L	87	88	88	87,7
8	Diva Naila	P	90	88	88	88,6
9	Fayza Azzahra	P	87	88	88	87,6
10	Fuaduddin	L	88	90	92	90
11	Goklas Hutagaol	L	87	87	88	87,3
12	Hanifa Nabila S	P	90	88	88	88,6
13	Hendra Hadi Saputra	L	83	88	88	86,3
14	Hibatullah Aqil Saleh	L	90	83	83	85,3
15	Indira Chairina	P	85	90	90	88,3
16	M. Iqbal	L	87	82	82	83,6
17	Mayang Agustina	P	90	92	92	91,3
18	Meisya Putri Sabila	P	85	82	82	83
19	Mohd. Teddy Chatibul Umam	L	87	88	88	87,6
20	Muhammad Fazil	L	87	87	88	87,3
21	Muhammad Itqon Al-Wafa	L	90	90	88	89,3
22	Muhammad Rafi Arya Maulana	L	87	87	88	87,3
23	Mutiara Rizky Rahayu	P	85	90	90	88,3
24	Nadia Febriana	P	90	87	88	88,3
25	Nini Sarikin	P	85	83	83	83,6
26	Nofitriani	P	90	90	90	90
27	Revaldo Putra	L	87	83	83	84,3
28	Reza Pahlawan	L	87	85	85	85,6
29	Reza Wulandari	P	92	92	92	92
30	Ridho Feblika Syahputra	L	90	90	88	89,3
31	Ridho Rahman	L	90	88	88	88,6
32	Rizky Rianto Pratama	L	90	85	85	86,6
33	Sheila Rahmasari Mardanus	P	90	92	92	91,3
34	Triyana Anggrini	P	90	92	92	91,3
35	Tsamara Zabita	P	87	88	88	87,6
36	Ussy Trinola Putri	P	85	88	88	87

Keterangan:

S : Simbol

J : Jenis

NE : Nilai Estetika

Pertemuan Keenam

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan • berdoa mengucapkan salam serta mengabsensi • menyampaikan tujuan pembelajaran • Mengingatkauntuk mempersiapkan penampilan tari tradisi 	
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati dan menanyakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa di minta untuk mengamati dan bertanya kepada guru tentang penampilan tari tradisi <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing masing kelompok untuk mempersiapkan penampilan tari tradisi yang di lakukan secara berpasangan • Guru menilai sikap siswa dalam kerja kelompok dan kemampuan konsep, teknik dan prosedur tari sesuai iringan dalam pemecahan masalah dan ketrampilan instruksi kerja <p>Mengamunikasikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing masing kelompok memperlihatkan hasil garapan karya tari secara keseluruhan • Guru menilai ketrampilan menyajikan dan berkomunikasi 	

Kegiatan Penutup

- Guru menilai hasil kerja siswa dan memberi kesimpulan tentang penampilan ragam gerak tari tradisional

Kesimpulan yang dapat diambil dari pertemuan keenam ini adalah guru telah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan indicator-indikator pembelajaran yang terdapat dalam RPP. Guru menilai hasil kerja siswa dan memberi kesimpulan tentang penampilan ragam gerak tari tradisional.

H. Penilaian Hasil Pembelajaran**C. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan****a. Teknik penilaian**

- ✓ Penilaian Sikap
- ✓ Observasi
- Penilaian Pengetahuan
 - ✓ Observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan
 - ✓ Penugasan

2. Instrumen penilaian**a. Instrumen Penilaian Sikap Pada Kegiatan Diskusi**

N o	Nama Siswa	Rasa Ingin Tahu	Disiplin	Bertang gung Jawab	Kritis	Kom unik atif	Kerja sama	Jumlah Skor	Nilai

Cara pengisian lembar penilaian sikap adalah dengan memberikan skor pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan terhadap peserta didik selama kegiatan yaitu:

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Perhitungan nilai sikap untuk instrumen seperti di atas menggunakan rumus berikut

Perhitungan nilai sikap untuk instrumen seperti di atas menggunakan rumus berikut :

Nilai observasi pada saat praktikum	Nilai observasi pada saat diskusi
$Nilai = \frac{\text{Jumlah Skor}}{24} \times 100$	$Nilai = \frac{\text{Jumlah Skor}}{16} \times 100$

i. Instrumen penilaian Pengetahuan

i. Observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan

Nama Peserta Didik	Pernyataan						Jumlah	
	Pengungkapan gagasan yang orisinal		Kebenaran konsep		Ketepatan penggunaan nama			
	Y	TIDAK	YA	TIDAK	Y	TIDAK	YA	TIDAK
di								
adiana								
yarifah								

Keterangan: diisi dengan ceklis (√)

j. penugasan

- Membuat deskripsi ragam gerak tari tradisional

b. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

- Pembelajaran remedial dilaksanakan segera setelah diadakan penilaian bagi peserta didik yang mendapat nilai di bawah 2,67 dengan mengerjakan tugas remedi halaman ...buku seni budaya kelas XNo 1 dan 2.
- Strategi pembelajaran remedial dilaksanakan dengan pembelajaran remedial, penugasan dan tutor sebaya berdasarkan indikator pembelajaran yang belum dicapai oleh masing- masing peserta didik.
- Pengayaan dilaksanakan bagi peserta didik yang mendapat nilai diatas 2,67 dengan memberikan tugas penguatan konsep halaman... buku siswa seni budaya kelas X

F. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

- Media/Alat
Laptop, LCD
- Bahan Lembar Kerja
Sumber Belajar
- Buku seni budaya kelas X Kurikulum 2013, Bahan bacaan yang relevan dari internet

4.3 Evaluasi Hasi Belajar

Seorang guru harus bisa mengetahui seberapa besar siswanya dapat menguasai materi yang telah diberikan dan untuk mengetahui seberapa besar

siswa dapat menguasai materi pelajaran maka harus diadakan evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar berfungsi sebagai alat untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan setiap siswa dalam pencapaian hasil belajar. Pelaksanaan evaluasi harus terencana dan terarah sesuai dengan tujuan pencapaian kompetensi.

Disetiap sekolah tentunya pasti melakukan evaluasi hasil belajar terhadap siswa baik diadakan secara tes. Begitu jugad SMAN 1 Pekanbaru, evaluasi hasil belajar siswa yang ewajib dilakukan adalah pada saat materi selesai dipelajari atau disebut juga dengan ulangan harian. Setiap siswa akan melakukan ulangan harian dari seluruh mata pelajaran yang telah dipelajari termasuk pelajaran seni budaya.

Keberhasilam guru dalam menerapkan materi seni tari tradisi (mulok) dapat dilihat dari hasil nilai praktek dari mata pelajaran seni budaya (tari kelompok) kelas X telah mencapai keberhasilan diatas standar KKM yaitu 80. berikut penilaian hasil evaluasi belajar siswa yang dilihat dari instrument penilaian sikap pada kegiatan diskusi.

Tabel 4.6
Daftar Nilai Evaluasi Hasil Akhir

No	NAMA SISWA	RIT	D	B	K	KO	KS	Jumlah Skor	Nilai
1	Annisa Dwi Agustin Nasution	3	3	3	3	4	4	20	83.3
2	Arini Salsabila	3	3	4	4	3	3	20	83.3
3	Arya Malik Akbar	3	4	3	4	4	3	21	87.5
4	Azzahratikah Nahda Andrea	4	4	3	3	2	4	20	83.3
5	Cindy Leivana Lourent Bakara	3	3	4	3	4	4	21	87.5
6	Cinta Audya Paraswati	3	4	3	4	3	3	20	83.3
7	Diva Marivino	3	4	3	4	4	4	22	91.7
8	Diva Naila	4	3	4	4	4	4	23	95.8
9	Fayza Azzahra	2	3	3	4	4	4	20	83.3
10	Fuaduddin	4	3	4	3	3	3	20	83.3
11	Goklas Hutagaol	4	4	4	3	3	3	21	87.5
12	Hanifa Nabila S	4	4	4	3	3	4	22	91.7
13	Hendra Hadi Saputra	4	3	3	3	3	4	20	83.3
14	Hibatullah Aqil Saleh	3	3	4	3	3	4	20	83.3
15	Indira Chairina	3	2	3	4	4	4	20	83.3
16	M. Iqbal	4	4	4	4	2	4	22	91.7
17	Mayang Agustina	3	3	3	3	4	4	20	83.3
18	Meisya Putri Sabila	4	3	4	3	4	4	22	91.7
19	Mohd. Teddy Chatibul Umam	4	4	4	4	4	3	23	95.8
20	Muhammad Fazil	3	4	4	3	3	3	20	83.3
21	Muhammad Itqon Al-Wafa	3	3	4	3	3	4	20	83.3
22	Muhammad Rafi Arya Maulana	4	3	4	3	3	3	20	83.3
23	Mutiara Rizky Rahayu	4	3	3	4	3	3	20	83.3
24	Nadia Febriana	3	3	3	4	4	4	21	87.5
25	Nini Sarikin	3	3	3	3	4	4	20	83.3
26	Nofitriani	3	3	3	3	4	4	20	83.3
27	Revaldo Putra	4	4	4	4	4	3	23	95.8
28	Reza Pahlawan	3	4	4	3	4	3	21	87.5
29	Reza Wulandari	3	3	3	4	4	3	20	83.3
30	Ridho Feblika Syahputra	3	3	4	3	3	4	20	83.3
31	Ridho Rahman	3	3	4	4	3	3	20	83.3
32	Rizky Rianto Pratama	3	3	4	4	2	4	20	83.3
33	Sheila Rahmasari Mardanus	4	4	4	4	4	3	23	95.8
34	Triyana Anggrini	3	4	4	4	4	3	22	91.7
35	Tsamara Zabita	4	4	4	4	4	3	23	95.8
36	Ussy Trinola Putri	3	4	4	4	3	2	20	83.3

Keterangan:

- RIT : Rasa Ingin Tahu
- D : Disiplin
- B : Bertanggungjawab
- K : Kritis
- KO : Komunikatif
- KS : Kerja Sama



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan oleh guru seni budaya berpedoman pada kurikulum 13. RPP yang dibuat guru sesuai dengan silabus. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan praktek. Sarana prasarana proses pembelajaran menari dilakukan di dalam kelas dan untuk praktek dilakukan di aula ruang tari. Media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran seperti buku cetak seni budaya, LKS, laptop, infokus dan media gambar. Sedangkan system penilaian guru dengan cara testertulis, tes unjuk kerja dan pembelajaran daring (online). Selain itu guru juga menilai hasil belajar siswa dengan penilaian sikap pada kegiatan diskusi yang terdiri dari rasa ingin tahu, disiplin, bertanggung jawab, kritis, komunikatif dan kerja sama. Kemudian penilaian pengetahuan yaitu observasi terhadap diskusi.

Ada tiga tahapan/kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas yaitu: pertama kegiatan kreatif dimana guru seni budaya tidak melaksanakan kegiatan kreatif. Beliau hanya melaksanakan kegiatan menari saja dengan melihat video tari dan kemudian mempraktekkannya. Kedua, kegiatan reproduktif dimana guru melakukan kegiatan mempelajari hasil karya orang lain yaitu tari tradisional Riau (mulok). Ketiga, kegiatan apresiatif dimana guru melaksanakan kegiatan yang dapat menumbuhkan minat, menghargai dan

mengagumi sebuah hasil karya seni. Dalam hal ini guru melaksanakan kegiatan apresiatif dengan pendekatan kesejarahan.

Kemudian proses pembelajaran juga memakai metode pembelajaran daring dimana pembelajaran daring ini adalah pembelajaran secara online yang dilakukan guru ketika pandemi covid-19 pada pertengahan bulan Maret 2020 dimana seluruh sekolah dan keagamaan pendidikan dialihkan ke pembelajaran daring (online). Dalam pembelajaran daring ini guru membuat sebuah grup di aplikasi WhatsApp kemudian guru membagi siswa dengan beberapa grup tari dan siswa mengirimkan hasil tariannya ke grup WhatsApp.

Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemic Covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi, merancang, meramu materi, metode pembelajaran dan aplikasi yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring (online) dan tidak menjadi beban psikis.

Berdasarkan wawancara penulis dengan siswa kelas X IPS 3 ditemukan bahwa siswa merasa senang mengikuti pembelajaran seni tari baik teori, praktek menari maupun pembelajaran secara online. Walaupun ada sebagian siswa yang kesulitan untuk mengakses aplikasi dan bergabung di grup WhatsApp untuk dapat memulai pembelajaran dikarenakan signal yang tidak bagus.

Banyak kendala yang dihadapi guru seni budaya dalam proses pembelajaran di kelas maupun secara online di SMAN 1 Pekanbaru yaitu sebagian siswa yang kurang serius mengikuti proses proses pembelajaran tari yang

diberikan oleh guru. Siswa masih suka bermain ketika praktek menari di ruang aula tari. Sulitnya mengakses aplikasi online untuk bergabung pada grup di aplikasi WhatsApp dan keterbatasan jaringan internet di wilayah tertentu sehingga siswa sulit untuk masuk ke dalam aplikasi grup yang telah dibuat oleh guru seni budaya serta siswa harus selalu mengaktifkan paket internet di handphone agar setiap siswa tidak ketinggalan materi pembelajaran. Hal ini membuat siswa untuk mengeluarkan biaya lebih untuk membeli paket internetan.

5.2 Hambatan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menemukan beberapa hambatan yaitu:

1. Keterbatasan waktu dalam penelitian karena proses belajar mengajar di SMAN 1 Pekanbaru hanya satu kali dalam seminggu.
2. Kendala dengan kegiatan di sekolah karena siswa kelas X ujian secara online dikarenakan pada pertengahan bulan Maret 2020 terjadi pandemi Covid-19 yang membuat pemerintah melakukan protokol kesehatan dengan menerapkan seluruh kegiatan pendidikan termasuk kegiatan belajar mengajar dialihkan secara online yang dilakukan di rumah.
3. Kendala dalam mengatur siswa karena pada saat proses pembelajaran secara online sedang berlangsung masih ada siswa yang masih belum masuk dalam grup pembelajaran dan tidak aktif pada saat proses pembelajaran akan dimulai.
4. Kendala dalam mengatur jadwal untuk wawancara terhadap narasumber yang memiliki rutinitas masing-masing sehingga sulitnya

peneliti untuk menemui narasumber karena pada pertengahan Maret lalu pemerintah melakukan pembatasan social berskala besar (PSBB) yang seluruh kegiatan diluar dialihkan untuk dirumah.

5.3 Saran

Setelah melaksanakan penelitian di lapangan, penulis mengemukakan saran-saran bagi pemecahan masalah-masalah yang penulis temukan di lapangan yaitu antara lain :

1. Kepada guru seni budaya di SMAN 1 Pekanbaru agar dapat menemukan strategi baru untuk mengembangkan motivasi belajar siswa supaya tumbuh minat siswa terhadap mata pelajaran seni budaya terutama seni tari.
2. Diharapkan guru dapat mengikuti perkembangan seni tari yang dapat guru sampaikan kepada siswa supaya menambah wawasan siswa.
3. Diharapkan guru menguasai semua cabang mata pelajaran seni budaya yaitu : seni rupa, seni music, seni tari dan seni teater.
4. Diharapkan guru seni budaya mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan supaya dapat memotivasi siswa tetap semangat dalam belajar walaupun belajar yang dilskukan dirumah secara online.
5. Bagi semua pihak yang bersangkutan dalam pendidikan terutama seni budaya yaitu seni tari, agar dapat saling bekerja sama, saling membantu agar hasil yang diharapkan dapat dicapai dengan maksimal.

Daftar Pustaka

- Anwar, Abu. 2007. *Media Pembelajaran*. Pekanbaru: Suska Press.
- Arifin, M dan Barnawi. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA
- Azhar Arsyad. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2001. *Pikologis pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Eduktif*. Jakarta: Rineka Ilmu.
- Depdikbud. 1995/1996. *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Social Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : GP. Press
- Ismail, Arif. 2008. *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kuswarsantyo. (2012). *Pelajaran Tari : Image dan Kontribusinya terhadap Pembentukan Karakter Anak*. Jurnal Seni Tari. Vol. 3, No. 1, Pg. 17-23.
- Sanjaya, Wina (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina. (2014). *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Suparlan. (2008). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hidayat.

Susilo, Muhammad Joko, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau